

**PENGARUH PEMANFAATAN MEDIA AUDIO VISUAL
DAN GAYA BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
SISWA KELAS IX DI SMP NEGERI 1 JETIS PONOROGO
TAHUN AJARAN 2020/2021**

SKRIPSI



OLEH:

FUAD FACHRUDDIN

NIM. 210317045

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
P O N O R O G O 2021**

ABSTRAK

Fachruddin, Fuad. 2021. Pengaruh Pemanfaatan Media Audio Visual dan Gaya Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021. **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Dr. Sugiyar, M.Pd.I

Kata Kunci: Media Audio Visual, Gaya Belajar, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Hasil belajar merupakan salah satu komponen yang penting dalam proses belajar, karena hasil belajar merupakan tolak ukur keberhasilan suatu proses pembelajaran. Keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil UTS dan UAS, dimana kedua nilai tersebut merupakan syarat untuk kenaikan kelas atau untuk melanjutkan ke tahap selanjutnya. Hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya adalah media audio visual dan gaya belajar. Dalam proses pembelajaran, jenis media audio visual dinilai mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media auditif (mendengar) dan visual (melihat). Selain itu, gaya belajar siswa juga memberikan pengaruh bagi siswa dalam mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui signifikansi pengaruh pemanfaatan media audio visual terhadap hasil belajar PAI siswa kelas IX SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo tahun ajaran 2020/2021, (2) mengetahui signifikansi pengaruh gaya belajar terhadap terhadap hasil belajar PAI siswa kelas IX SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo tahun ajaran 2020/2021, dan (3) mengetahui signifikansi pengaruh pemanfaatan media audio visual dan gaya belajar terhadap hasil belajar PAI siswa kelas IX SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo tahun ajaran 2020/2021. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan rancangan penelitian *expose facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas IX SMP Negeri 1 Jetis yang berjumlah 251 orang. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *Non Random Sampling* dengan menggunakan *Quota Sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa (1) pemanfaatan media audio visual berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar PAI siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo. Berdasarkan hasil analisis data $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai t_{hitung} sebesar 4,604 dan t_{tabel} sebesar 1,670. Berdasarkan hasil perhitungan ditemukan pemanfaatan media audio visual berpengaruh sebesar 25,2% terhadap hasil belajar PAI siswa SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo dan 74,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak sedang diteliti. (2) gaya belajar siswa berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar PAI siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo. Berdasarkan hasil analisis data, $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai t_{hitung} sebesar 4,353 dan t_{tabel} sebesar 1,670. Berdasarkan hasil perhitungan ditemukan gaya belajar siswa berpengaruh sebesar 23,1% terhadap hasil belajar PAI siswa SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo dan 76,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak sedang diteliti. (3) pemanfaatan media audio visual dan gaya belajar siswa berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar PAI siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo. Berdasarkan hasil analisis data, $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan nilai F_{hitung} sebesar 11,743 dan F_{tabel} sebesar 3,15. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi, didapatkan pemanfaatan media audio visual dan gaya belajar siswa berpengaruh sebesar 27,5% terhadap hasil belajar PAI siswa SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo dan 72,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak sedang diteliti.

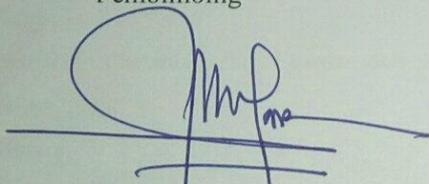
LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Fuad Fachruddin
NIM : 210317045
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Pengaruh Pemanfaatan Media Audio Visual dan Gaya Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji munaqasah.

Pembimbing



Dr. Sugiyar, M.Pd.I

Tanggal, 14 Oktober 2021

NIP. 197402092006041001

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I

NIP.197306252003121002

P O N O R O G O



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Fuad Fachruddin
NIM : 210317045
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Pemanfaatan Media Audio Visual dan Gaya Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 10 November 2021

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 23 November 2021

Ponorogo, 23 November 2021

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

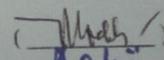
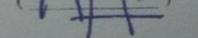
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. M. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196307051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : **Dr. Moh. Mukhlas, M.Pd**
Penguji I : **Dr. Andhita Dessy Wulansari, M.Si**
Penguji II : **Dr. Sugiyar, M.Pd.I**

()
()
()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fuad Fachruddin
NIM : 210317045
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : PENGARUH PEMANFAATAN MEDIA AUDIO VISUAL DAN GAYA BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI SISWA KELAS IX DI SMP NEGERI 1 JETIS PONOROGO TAHUN AJARAN 2020/2021

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. apabila isi dan keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Madiun, 15 Januari 2022



Fuad Fachruddin

NIM. 210317045

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fuad Fachruddin

NIM : 210317045

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Pengaruh Pemanfaatan Media Audio Visual dan Gaya Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 6 Oktober 2021

Yang Membuat Pernyataan



Fuad Fachruddin

Nim. 210317045

IAIN
PONOROGO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hasil belajar merupakan output dari proses belajar mengajar yang dapat diukur baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Selain secara tertulis, hasil belajar juga ditunjukkan melalui perubahan perilaku peserta didik baik berupa perbuatan maupun perkataan. Menurut Purwanto, hasil belajar adalah pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar merupakan komponen pendidikan yang harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan, hal ini dikarenakan hasil belajar diukur untuk mengetahui ketercapaian tujuan pendidikan melalui proses belajar mengajar.¹

Tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang diraih oleh siswa. Tingginya hasil belajar siswa dapat menyatakan bahwa siswa telah menguasai setiap materi pembelajaran yang diberikan. Hasil belajar merupakan salah satu komponen yang penting dalam proses belajar, karena hasil belajar merupakan tolak ukur keberhasilan suatu proses pembelajaran. Melalui hasil belajar, dapat diketahui keberhasilan atau kekurangan dalam proses pembelajaran di sekolah. Keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil UTS dan UAS, dimana kedua nilai tersebut merupakan syarat untuk kenaikan kelas atau untuk melanjutkan ke tahap selanjutnya. Hasil belajar seorang siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berperan didalamnya. Faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri siswa dan juga berasal dari luar atau lingkungan sekitar siswa.²

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dibedakan menjadi 3 macam, yaitu faktor *internal* (dari dalam diri siswa) meliputi aspek fisiologis yang bersifat jasmaniah, dan faktor psikologis yang bersifat rohaniah seperti: intelegensi, sikap, perhatian, minat, bakat, dan motivasi siswa. Serta faktor *eksternal* yang meliputi faktor lingkungan sosial meliputi: para guru, para tenaga kependidikan, teman-teman sekolah, masyarakat, tetangga dan juga teman-teman

¹ Cut Rita Zahara, Hajidin, dan Mislinawati, "Kontribusi Media Belajar Audio Visual Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Lampeuneurut," Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah, 2 (2017): 143.

² Budi Kurniawan, Ono Wiharna, dan Tatang Permana, "Studi Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif," Journal of Mechanical Engineering Education, 4 (2017): 157.

sepermainan. Faktor lingkungan nonsosial meliputi: gedung sekolah, rumah tempat tinggal siswa, alat belajar, waktu sekolah, dan keadaan cuaca. Ketiga yakni faktor pendekatan belajar meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran.³

Hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya adalah media audio visual dan gaya belajar. Dalam proses pembelajaran, jenis media audio visual dinilai mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media auditif (mendengar) dan visual (melihat). Selain itu, gaya belajar siswa juga memberikan pengaruh bagi siswa dalam mencapai hasil belajar yang lebih baik.⁴ Hasil dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti pada 4 Oktober 2021 menunjukkan bahwa hasil nilai Penilaian Akhir Siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo pada tahun ajaran 2018/2019 tergolong masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan hasil yang menunjukkan bahwa hanya 70% siswa yang dapat mencapai nilai KKM (75) sedangkan 30% sisanya belum bisa mencapai nilai KKM. Sehingga, tujuan pembelajaran dapat dikatakan belum tercapai secara maksimal.

Media audio visual adalah suatu alat yang digunakan dalam menyampaikan pesan atau informasi dengan menampilkan unsur gambar dan suara secara bersamaan. Sejalan dengan pendapat tersebut, Sanjaya berpendapat mengenai jenis media audio visual, selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat. Sedangkan Trisnadewi mengatakan bahwa media audio visual merupakan sebuah alat bantu yang digunakan dalam situasi belajar untuk membagikan pengetahuan, sikap, dan ide, baik menggunakan tulisan maupun kata yang diucapkan.⁵ Maka dapat disimpulkan bahwa media audio visual adalah media yang digunakan dalam proses pembelajaran yang memiliki unsur gambar dan suara.

Upaya peningkatan pengetahuan pada remaja diperlukan suatu media pembelajaran yang dapat menggambarkan konsep fisik secara nyata. Salah satu media yang dapat digunakan adalah video. Video merupakan media audio visual yang dapat mengungkapkan objek dan peristiwa seperti keadaan sesungguhnya. Melalui media

³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 129–135.

⁴ Cut Rita Zahara, Hajidin, dan Mislinawati, “Kontribusi Media Belajar Audio Visual Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Lampeuneurut,” 143–144.

⁵ Tahan Suci Windasari dan Harlinda Sofyan, “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2017, 4.

video, siswa mampu memahami pesan pembelajaran secara lebih bermakna sehingga informasi yang disampaikan melalui video tersebut dapat dipahami secara utuh.⁶

Beberapa hasil riset sebelumnya yang berkaitan dengan teori audio visual yang menjelaskan tentang efektifitas pemanfaatan media audio visual diantaranya ialah: (1) Hasil penelitian yang dilakukan oleh Oktira pada tahun 2013, yang menyimpulkan bahwa media audio visual telah berhasil membangkitkan ketertarikan siswa untuk mempelajari seni budaya.⁷ (2) Penelitian yang dilakukan oleh Prasetia, dengan hasil yang menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan media video terhadap hasil belajar siswa kelas 2 B Sekolah Dasar Muhammadiyah Karangtengah Bantul Yogyakarta.⁸ (3) Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan dan Trisharsiwi, dengan kesimpulan bahwa pentingnya penggunaan media pembelajaran video menjadikan peserta didik senang, tertarik, dan antusias selama proses pembelajaran berlangsung, juga hasil belajar dapat diperoleh dengan maksimal.⁹

Namun dalam praktiknya, masih banyak dijumpai guru-guru yang belum menerapkan media pembelajaran secara inovatif. Ada beberapa alasan, mengapa guru tidak menggunakan media pembelajaran. Beberapa alasan diantaranya adalah: (1) Kemampuan Guru dalam menggunakan media masih rendah, hal ini diketahui setelah masih banyak dijumpai guru-guru yang belum bisa menggunakan media. (2) Media dianggap sebagai barang yang canggih dan mahal. (3) Media hanya dianggap sebagai bahan hiburan. (4) Di sekolah belum tersedia media tersebut. (5) Guru tidak memahami arti penting dari penggunaan media, dan sudah terbiasa menggunakan metode ceramah.¹⁰

Realita yang terjadi di sekolah SMP Negeri 1 Jetis, juga ditemukan bahwa guru lebih dominan menggunakan metode konvensional (ceramah) saat melakukan proses pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Akibatnya dampak yang ditimbulkan ialah: banyak dijumpai siswa yang mengantuk, mengobrol, dan acuh tak acuh ketika guru sedang menjelaskan materi. Rasa ingin tahu siswa tidak terbangun, karena hanya ada beberapa siswa yang aktif di

⁶ Risma Meidiana, Demsa Simbolon, dan Anang Wahyudi, "Pengaruh Edukasi Melalui Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Overweight," *Jurnal Kesehatan*, 9 (2018): 479.

⁷ Risma Meidiana, Demsa Simbolon, dan Anang Wahyudi, 479.

⁸ Lina Novita, Elly Sukmanasa, dan Mahesa Yudistira Pratama, "Penggunaan Media Pembelajaran Video Terhadap Hasil Belajar Siswa SD," *Indonesian Journal of Primary Education*, 3 (2019): 65.

⁹ *Ibid.*, 65.

¹⁰ Talizaro Tafonao, "Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa," *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2 (2018): 103.

kelas. Siswa yang aktif, mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang belum difahami, namun masih banyak dijumpai siswa yang hanya menjadi pendengar dan tergolong pasif di kelas.¹¹

Salah satu karakteristik siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar adalah gaya belajar. Gaya belajar merupakan suatu tindakan yang dirasakan menarik oleh siswa dalam melakukan aktivitas belajar, baik ketika sedang sendiri atau dalam kelompok belajar bersama teman-teman sekolah. Menurut Hasrul, gaya belajar adalah kombinasi dari bagaimana seseorang menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. Hasrul juga berpendapat bahwa bentuk dan cara belajar siswa yang paling disukai, akan berbeda antara yang satu dengan yang lain, karena setiap individu mempunyai kegemaran dan keunikan sendiri-sendiri yang tidak akan sama dengan individu lain.¹²

Mengenali gaya belajar sendiri belum tentu membuat seseorang menjadi lebih pandai, tetapi dengan mengenal gaya belajar, seseorang akan dapat menentukan cara belajar yang lebih efektif. Berbagai penelitian telah dilakukan untuk membuktikan bahwa ternyata kita memiliki cara belajar dan berpikir yang berbeda-beda. Hamzah menyatakan bahwa ada beberapa tipe gaya belajar yang bisa kita cermati dan mungkin kita ikuti apabila memang kita merasa cocok dengan gaya itu, diantaranya: gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik.¹³ Gaya belajar tipe visual adalah gaya belajar dimana siswa cenderung belajar melalui apa yang mereka lihat. Bagi siswa yang bergaya belajar visual, mereka mengandalkan indera penglihatan (mata). Gaya belajar tipe auditorial adalah gaya belajar dimana siswa cenderung belajar melalui apa yang mereka dengar. Gaya belajar tipe kinestetik adalah gaya belajar dimana siswa cenderung belajar melalui gerak dan sentuhan.¹⁴

Gaya belajar seseorang menentukan bagaimana ia bisa menyerap sesuatu melalui inderanya di antara panca inderanya, indera mana yang lebih berkembang

¹¹ Hasil dari Observasi di SMP Negeri 1 Jetis pada kelas 8 F yang dilakukan pada tanggal 25 Oktober 2019 pukul 08.30 – 10.45.

¹² Yen Chania, M. Haviz, dan Dewi Sasmita, "Hubungan Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Biologi Kelas X SMAN 2 Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar," *Journal of Sainstek*, 8 (2016): 78.

¹³ Yusri Wahyuni, "Identifikasi Gaya Belajar (Visual, Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Bung Hatta," *JPPM*, 10 (2017): 128–129.

¹⁴ Yen Chania, M. Haviz, dan Dewi Sasmita, "Hubungan Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Biologi Kelas X SMAN 2 Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar," 79.

pada saat proses belajar tersebut berlangsung.¹⁵ Hasil riset menunjukkan bahwa murid yang belajar dengan menggunakan gaya belajar mereka yang dominan, saat mengerjakan tes, akan mencapai nilai yang jauh lebih tinggi dibandingkan bila mereka belajar dengan cara yang tidak sejalan dengan gaya belajar mereka.¹⁶

Paivio mengemukakan bahwa belajar menggunakan indera ganda, pandang dan dengar, akan memberikan keuntungan bagi siswa. Siswa akan belajar lebih banyak daripada jika materi pelajaran disajikan hanya dengan stimulus pandang atau hanya dengan stimulus dengar. Para ahli memiliki pandangan yang searah mengenai hal itu. Perbandingan pemerolehan hasil belajar melalui indera pandang dan indera dengar sangat menonjol perbedaannya. Kurang lebih 90% hasil belajar seseorang diperoleh melalui indera pandang, dan hanya sekitar 5% diperoleh melalui indera dengar dan 5% lagi dengan indera lainnya. Sementara itu, Dale memperkirakan bahwa pemerolehan hasil belajar melalui indera pandang berkisar 75%, melalui indera dengar sekitar 13%, dan melalui indera lainnya sekitar 12%.¹⁷ Prosentase di atas membuktikan bahwa ketika siswa menggunakan indera ganda ketika sedang belajar, maka hal itu akan menguntungkan siswa itu sendiri.

Melihat dari permasalahan yang muncul di atas, peneliti pun tertarik untuk melakukan penelitian mengenai seberapa besar pengaruh dari media pembelajaran audio visual dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa, yang nantinya diharapkan guru bisa mengetahui pentingnya penggunaan media pembelajaran dan memahami perbedaan gaya belajar masing-masing siswa, sehingga para guru dapat menerapkan media dan metode yang tepat untuk melakukan pendekatan pembelajaran sesuai dengan perbedaan yang ada, dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai **“Pengaruh Pemanfaatan Media Audio Visual dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa Kelas IX di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021”**.

¹⁵ Siti Jumroidah, Kadir, dan Suhar, “Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 UNAAHA,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*, 6 (2018): 59.

¹⁶ Adi W. Gunawan, *Learning Strategy Petunjuk Praktis untuk Menerapkan Accelerated Learning* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006), 139.

¹⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), 12–13.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan banyaknya permasalahan yang telah disebutkan dalam latar belakang di atas, perlu adanya pembatasan masalah agar tidak terjadi kerancuan dalam penelitian. Banyak variabel yang dapat dijadikan penelitian, namun karena keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga, maka peneliti hanya akan membatasi untuk melakukan penelitian tentang pemanfaatan media audio visual, gaya belajar, dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Penelitian ini akan dilakukan pada seluruh siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh pemanfaatan media audio visual terhadap hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa kelas IX SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo tahun ajaran 2020/2021?
2. Adakah pengaruh gaya belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa kelas IX SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo tahun ajaran 2020/2021?
3. Adakah pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan media audio visual dan gaya belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa kelas IX SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo tahun ajaran 2020/2021?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh pemanfaatan media audio visual terhadap hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa kelas IX SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo tahun ajaran 2020/2021.
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh gaya belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa kelas IX SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo tahun ajaran 2020/2021.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan media audio visual dan gaya belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa kelas IX SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo tahun ajaran 2020/2021.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat dalam mengembangkan khazanah ilmu pengetahuan tentang pengaruh antara media pembelajaran audio visual dan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar siswa, dan terutama bagi guru diharapkan dapat mengembangkan kemampuannya dalam melaksanakan pembelajaran, khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo, serta dapat juga digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian yang akan datang guna mengetahui pentingnya dari analisis hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga Pendidikan

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang dimiliki guru dalam melaksanakan pembelajaran.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan motivasi bagi guru tentang pentingnya penggunaan media dalam proses pembelajaran, agar para guru dapat lebih berkreasi dan berinovasi dalam penggunaan media saat proses pembelajaran berlangsung, serta diharapkan dapat memberikan masukan kepada guru agar dapat menemukan dan menerapkan metode yang tepat untuk melakukan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan perbedaan gaya belajar yang dimiliki para siswa, sehingga pembelajaran akan lebih bervariasi dan lebih menyenangkan.

c. Bagi Siswa

Diharapkan dapat membantu para siswa untuk mengenali media dan gaya belajar apa yang sesuai dengan mereka, dan diharapkan dapat membantu meningkatkan hasil belajar mereka.

d. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat membantu peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian lanjutan, dan bisa menjadikan hasil dari penelitian ini sebagai

referensi atau bahan pertimbangan agar nantinya bisa membantu dalam menyempurnakan penelitian yang akan dilakukan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami skripsi ini, pembahasan perlu disusun secara sistematis, maka skripsi ini disusun dalam lima bab, dan tiap-tiap bab dibagi menjadi sub-sub bab yaitu:

Bab pertama, merupakan gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran bagi keseluruhan laporan penelitian yang meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi tentang telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori tentang pemanfaatan media audio visual, gaya belajar dan hasil belajar, kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis. Bab ini dimaksudkan sebagai kerangka acuan teori yang digunakan untuk melakukan penelitian.

Bab ketiga, merupakan metode penelitian yang berisi tentang rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat, merupakan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengajuan hipotesis) serta interpretasi dan pembahasan.

Bab kelima, merupakan penutup dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, dan PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Telaah hasil penelitian terdahulu adalah uraian tentang hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan. Terdapat beberapa hasil penelitian sebagai acuan dalam kerangka berfikir dan sebagai sumber informasi penelitian yang pernah dilakukan.

Pertama, penelitian dari Ulfa Nur Azizah pada tahun 2017 yang berjudul, **Pengaruh Gaya Belajar dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas VII di MTS Nurul Mujtahidin Mlarak, Ponorogo Tahun Ajaran 2016/2017**. Hasil penelitian menyatakan bahwa: (1) Ada pengaruh yang signifikan antara gaya belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran Fiqih siswa kelas VII di MTS Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo tahun ajaran 2016/2017. (2) Ada pengaruh yang signifikan antara minat belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran Fiqih siswa kelas VII di MTS Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo tahun ajaran 2016/2017. (3) Ada pengaruh yang signifikan antara gaya belajar dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran Fiqih siswa kelas VII di MTS Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo tahun ajaran 2016/2017. Persamaan penelitian ini dan penelitian terdahulu terdapat pada variabel (X_2 dan Y), yakni sama-sama meneliti tentang gaya belajar dan hasil belajar. Sub variabel gaya belajar yang digunakan sama, dan sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun perbedaannya terdapat pada variabel (X_1) yaitu minat belajar, sedangkan dalam penelitian ini meneliti tentang variabel pemanfaatan media audio visual. Lokasi penelitian berbeda, dan mata pelajaran yang digunakan juga berbeda.

Kedua, penelitian dari Wida Budiarti pada tahun 2017 yang berjudul, **Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTS Ma'arif NU 7 Probolinggo Tahun Ajaran 2016/2017**. Hasil penelitian menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara

penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTS Ma'arif NU 7 Probolinggo, ini dapat dilihat dari hasil perhitungan menggunakan chi kuadrat. Dalam proses pengelolaan data yang diperoleh bahwa harga chi kuadrat hitung $X_o^2 = 13,73$, lebih besar daripada harga chi kuadrat tabel pada taraf signifikan 5% atau $9,488 < 13,73$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Persamaan penelitian ini dan penelitian terdahulu terdapat pada variabel (X_1 dan Y), yakni sama-sama meneliti tentang media audio visual dan hasil belajar. Sub variabel media audio visual yang digunakan sama, dan sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun perbedaannya penelitian terdahulu tidak meneliti variabel gaya belajar, sedangkan dalam penelitian ini meneliti tentang variabel gaya belajar. Lokasi penelitian berbeda, dan mata pelajaran yang digunakan juga berbeda.

Ketiga, penelitian dari Any Mukarromah pada tahun 2018 yang berjudul, **Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Kelas VIII Di MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018**. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa media audio visual berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar SKI siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo. Hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan analisis *Independent Samples Test* yang diperoleh T_{hitung} sebesar $(3,521) > T_{tabel} (2,05)$ sehingga H_0 ditolak. Secara umum pengaruh media audio visual termasuk ke dalam kategori sedang dengan besar persentase 73,3%. Persamaan penelitian ini dan penelitian terdahulu terdapat pada variabel (X_1 dan Y), yakni sama-sama meneliti tentang media audio visual dan hasil belajar. Menggunakan pendekatan yang sama yaitu kuantitatif. Adapun perbedaannya penelitian terdahulu tidak meneliti variabel gaya belajar, sedangkan dalam penelitian ini meneliti tentang variabel gaya belajar. Lokasi penelitian berbeda, dan mata pelajaran yang digunakan juga berbeda.

Keempat, penelitian dari Amrianus pada tahun 2018 yang berjudul, **Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPA Di Kelas X SMA Negeri 1 Bontolempangan Kec. Bontolempangan Kab. Gowa**. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa penggunaan media audio visual efektif dalam pembelajaran IPA pada kelas X di SMA Negeri 1 Bontolempangan Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa. Hal ini dibuktikan dengan $r_{xy} > r_{tabel}$ yaitu $(0,771 > 0,334)$, maka pada taraf signifikansi 5% hipotesis alternatif (H_a) diterima, sedangkan hipotesis (H_0) ditolak. Berarti memang terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara variabel x

dan y. Persamaan penelitian ini dan penelitian terdahulu terdapat pada variabel (X_1 dan Y), yakni sama-sama meneliti tentang media audio visual dan hasil belajar. Menggunakan pendekatan yang sama yaitu kuantitatif. Adapun perbedaannya penelitian terdahulu tidak meneliti variabel gaya belajar, sedangkan dalam penelitian ini meneliti tentang variabel gaya belajar. Lokasi penelitian berbeda, dan mata pelajaran yang digunakan juga berbeda.

Kelima, penelitian dari Juhariah B pada tahun 2019 yang berjudul, **Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PKN Murid Kelas IV SD Negeri 112 Belajen Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang**. Hasil penelitian menyatakan bahwa gaya belajar berpengaruh terhadap hasil belajar murid pada mata pelajaran PKN SDN 112 Belajen Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang mempunyai korelasi cukup kuat untuk variabel gaya belajar yaitu sebesar 0,99 yang mana lebih besar dari r_{tabel} sebesar 0,5614 pada taraf signifikan 5% dan 0,5155 pada taraf signifikansi 1%. Berdasar hasil perhitungan koefisien determinasi yaitu diperoleh bahwa variabel gaya belajar (X) memberi pengaruh sebesar 98,01% maka hipotesis alternative (H₁) dapat diterima. Persamaan penelitian ini dan penelitian terdahulu terdapat pada variabel (X_2 dan Y), yakni sama-sama meneliti tentang gaya belajar dan hasil belajar. Sub variabel gaya belajar yang digunakan sama, dan sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun perbedaannya penelitian terdahulu tidak meneliti variabel pemanfaatan media audio visual, sedangkan dalam penelitian ini meneliti tentang variabel pemanfaatan media audio visual. Lokasi penelitian berbeda, dan mata pelajaran yang digunakan juga berbeda.

B. Landasan Teori

1. Media Audio Visual

a. Pengertian Media Audio Visual

Media audio visual adalah seperangkat alat yang dapat memproyeksikan gambar bergerak dan bersuara. Paduan antara gambar dan suara membentuk karakter sama dengan objek aslinya. Alat-alat yang termasuk dalam kategori media audio visual, adalah: televisi, video-VCD, sound slide, dan film.¹⁸ Sedangkan menurut Wingkel, media audio visual adalah media kombinasi antara

¹⁸ Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif Inovatif* (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2015), 119.

audio dan visual yang diciptakan sendiri seperti slide yang dikombinasikan dengan kaset audio.

Menurut Wina Sanjaya, media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, slide, suara, dan sebagainya.¹⁹ Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media audio visual adalah seperangkat alat yang memiliki unsur suara dan gambar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

b. Jenis-jenis Media Audio Visual

Jenis media audio visual dibagi kedalam dua bagian:

- a) Audio visual diam yaitu: media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti: film bingkai suara, film rangkai suara, dan cetak suara.
- b) Audio visual gerak yaitu: media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti: film suara dan video casset, televisi, OHP, dan komputer.²⁰

Dilihat dari keadaannya, menurut Wati media audio visual terbagi menjadi dua macam yaitu:

- a) Audio visual murni, merupakan media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak, dimana berasal dari satu sumber. Contoh dari audio visual murni adalah film bersuara, video, dan televisi.
- b) Audio visual tidak murni, merupakan sebuah media yang unsur gambar dan suaranya berasal dari sumber yang berbeda. Contohnya adalah slide atau film trip.²¹

1) Film dan Video

Film dan video dapat dikategorikan sebagai salah satu contoh jenis bentuk media audio visual. Karena selain menghasilkan suara, media ini juga menghasilkan gambar bergerak yang dapat dilihat oleh indera penglihatan (mata). Sama halnya dengan film, video dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Kemampuan film dan video melukiskan gambar hidup dan suara memberinya

¹⁹ Joni Purwono, Sri Yutmini, dan Sri Anitah, "Penggunaan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan," *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 2 (2014): 130.

²⁰ *Ibid.*, 130–131.

²¹ Tahan Suci Windasari dan Harlinda Sofyan, "Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar," 4.

daya tarik tersendiri. Kedua jenis media ini pada umumnya digunakan untuk tujuan-tujuan hiburan, dokumentasi, dan pendidikan.

Kelebihan film dan video:

- a) Film dan video dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar siswa.
- b) Film dan video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat.
- c) Film dan video menanamkan sikap dan segi-segi afektif lainnya.
- d) Film dan video mengandung nilai-nilai yang positif.
- e) Film dan video dapat menyajikan peristiwa yang berbahaya yang bisa dilihat secara langsung.
- f) Film dan video dapat ditunjukkan kedalam kelompok besar atau kecil.

Kelemahan film dan video:

- a) Pengadaannya umumnya memerlukan biaya mahal dan waktu yang banyak.
- b) Pada saat film ditunjukkan, gambar-gambar terus bergerak sehingga tidak semua siswa mampu mengikuti informasi yang ingin disampaikan.
- c) Film dan video yang tersedia tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar.²²

c) Fungsi dan Manfaat Media Audio Visual

Media audio visual berfungsi untuk merangsang pembelajaran dengan:

- a. Menghadirkan objek sebenarnya.
- b. Membuat duplikasi dari objek yang sebenarnya.
- c. Membuat konsep abstrak ke konsep kongkret.
- d. Memberi kesamaan persepsi.
- e. Mengatasi hambatan waktu, tempat, jumlah, dan jarak.
- f. Menyajikan ulang informasi secara konsisten.
- g. Memberi suasana belajar yang menyenangkan, tidak tertekan, santai, dan menarik, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.²³

Kemp dan Dayton mengemukakan beberapa hasil penelitian yang menunjukkan dampak positif dari penggunaan media audio visual, diantaranya yaitu:

²² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, 50–51.

²³ Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif Inovatif*, 7.

- a. Penyampaian pelajaran menjadi lebih baku.
- b. Pembelajaran bisa lebih menarik.
- c. Pembelajaran menjadi lebih interaktif.
- d. Lama waktu pembelajaran yang diperlukan dapat dipersingkat.
- e. Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan.
- f. Sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari dapat ditingkatkan.
- g. Peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif.

Sementara itu Dale mengemukakan bahwa bahan-bahan audio visual dapat memberikan manfaat asalkan guru berperan aktif dalam proses pembelajaran. Beberapa manfaat diantaranya yaitu:

- a. Meningkatkan rasa saling pengertian dan simpati dalam kelas.
- b. Membuahkan perubahan signifikan tingkah laku siswa.
- c. Menunjukkan hubungan antara mata pelajaran dan kebutuhan dan minat siswa dengan meningkatnya motivasi belajar siswa.
- d. Membawa kesegaran dan variasi bagi pengalaman belajar siswa.
- e. Membuat hasil belajar lebih bermakna bagi siswa.
- f. Mendorong pemanfaatan yang bermakna dalam mata pelajaran dengan jalan melibatkan imajinasi dan partisipasi aktif yang mengakibatkan meningkatnya hasil belajar.
- g. Memberikan umpan balik yang diperlukan yang dapat membantu siswa.
- h. Memperkaya dan memperluas pengalaman dan wawasan siswa.²⁴

d) Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual

Menurut Hujair AH Sanaky, kelebihan dari media audio visual adalah:

- a) Menyajikan objek belajar secara konkrit atau pesan pembelajaran secara realistik, sehingga sangat baik untuk menambah pengalaman belajar.
- b) Sifatnya yang audio visual sehingga memiliki daya tarik tersendiri dan dapat menjadi pemicu atau memotivasi pembelajar untuk belajar.
- c) Sangat baik untuk pencapaian tujuan belajar psikomotorik.
- d) Dapat mengurangi kejenuhan belajar, terutama jika dikombinasikan dengan teknik ceramah dan diskusi persoalan yang ditayangkan.²⁵

Sedangkan kelemahan dari media audio visual adalah:

- a) Pengadaannya memerlukan biaya mahal.

²⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, 25–28.

²⁵ Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif Inovatif*, 124.

- b) Tergantung pada energi listrik sehingga tidak dapat dihidupkan di segala tempat.
- c) Sifat komunikasi searah, sehingga tidak dapat memberi peluang untuk terjadinya umpan balik.²⁶

2. Gaya Belajar

a. Pengertian Gaya Belajar

Kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatannya. Ada yang cepat, sedang, dan ada pula yang sangat lambat. Oleh karena itu, mereka seringkali harus menempuh cara berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama.²⁷ Menurut Nasution, gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seseorang peserta didik dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berfikir, dan memecahkan masalah.²⁸ Sedangkan Adi W. Gunawan berpendapat bahwa gaya belajar adalah cara yang kita sukai dalam melakukan kegiatan berfikir, memproses dan mengerti suatu informasi.²⁹

b. Tipe-tipe Gaya Belajar

Gaya belajar dibagi menjadi 3 yaitu:

1) Gaya Belajar Visual

Gaya belajar tipe ini berhubungan dengan masalah penglihatan siswa. Gaya belajar seperti ini menjelaskan bahwa kita harus melihat dulu buktinya untuk kemudian bisa mempercayainya.³⁰ Ciri-ciri orang-orang tipe belajar visual: rapi dan teratur, berbicara dengan cepat, perencana dan pengatur jangka panjang yang baik, teliti terhadap detail, mementingkan penampilan, baik dalam hal pakaian maupun presentasi, pengeja yang baik dan dapat melihat kata-kata yang sebenarnya dalam pikiran mereka, mengingat apa yang dilihat daripada yang didengar, mengingat dengan asosiasi visual, biasanya tidak terganggu oleh keributan.

Ciri-ciri lainnya yaitu: mempunyai masalah untuk mengingat instruksi verbal kecuali jika ditulis, dan seringkali minta bantuan orang untuk

²⁶ Hujair AH Sanaky, 124–125.

²⁷ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 180.

²⁸ Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 94.

²⁹ Adi W. Gunawan, *Learning Strategy Petunjuk Praktis untuk Menerapkan Accelerated Learning*, 139.

³⁰ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, 181.

mengulanginya, pembaca cepat dan tekun, lebih suka membaca daripada dibacakan, membutuhkan pandangan dan tujuan yang menyeluruh dan bersikap waspada sebelum secara mental merasa pasti tentang suatu masalah atau proyek, mencoret-coret tanpa arti selama berbicara ditelepon dan dalam rapat, lupa menyampaikan pesan verbal kepada orang lain, sering menjawab pertanyaan dengan jawaban singkatnya atau tidak, lebih suka melakukan demonstrasi daripada berpidato, lebih suka seni daripada musik, seringkali mengetahui apa yang harus dikatakan tetapi tidak pandai memilih kata-kata, kadang-kadang kehilangan konsentrasi ketika mereka ingin memperhatikan.³¹

Untuk mengatasi ragam masalah seperti yang telah disebutkan, ada beberapa pendekatan yang bisa digunakan sehingga belajar tetap bisa dilakukan dengan memberikan hasil yang menggembirakan. Salah satunya adalah menggunakan beragam bentuk grafis untuk menyampaikan informasi atau materi pelajaran. Perangkat grafis itu bisa berupa film, slide, gambar ilustrasi, coretan-coretan, kartu bergambar, catatan dan kartu-kartu gambar berseri yang bisa digunakan untuk menjelaskan suatu informasi secara berurutan.

2) Gaya Belajar Auditori

Gaya belajar auditori adalah gaya belajar yang mengandalkan pada pendengaran untuk bisa memahami dan mengingatnya. Karakteristik model belajar seperti ini benar-benar menempatkan pendengaran sebagai alat utama menyerap informasi atau pengetahuan. Artinya, kita harus mendengar baru kemudian bisa mengingat dan memahami informasi itu.³²

Ciri-ciri orang-orang tipe belajar auditori: berbicara kepada diri sendiri saat bekerja, mudah terganggu oleh keributan, senang membaca dengan keras dan mendengarkan, dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, birama, dan warna suara, merasa kesulitan untuk menulis tetapi hebat dalam bercerita, berbicara dalam irama yang berpola, biasanya pembicara yang fasih, lebih suka musik daripada seni, belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat, suka berbicara, suka berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu panjang lebar, mempunyai masalah dengan pekerjaan-pekerjaan yang melibatkan visualisasi, seperti memotong bagian-bagian hingga

³¹ Bobbi DePorter & Mike Hernacki, *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan* (Bandung: Kaifa, 2007), 116–118.

³² Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, 181.

sesuai satu sama lain, lebih pandai mengeja dengan keras daripada menuliskannya, lebih suka gurauan lisan daripada membaca komik.³³

Ada beberapa pendekatan yang bisa dilakukan untuk belajar apabila kita termasuk orang yang memiliki kesulitan-kesulitan belajar seperti yang telah disebutkan. *Pertama*, adalah menggunakan tape perekam sebagai alat bantu. Alat ini digunakan untuk merekam atau catatan yang dibacakan atau ceramah pengajar didepan kelas untuk kemudian didengarkan kembali. *Kedua*, yang bisa dilakukan adalah dengan wawancara atau terlibat dalam kelompok diskusi. *Ketiga*, adalah dengan mencoba membaca informasi, kemudian diringkas dalam bentuk lisan dan direkam untuk kemudian didengarkan dan dipahami. Langkah terakhir adalah dengan melakukan review secara verbal dengan teman atau pengajar.

3) Gaya Belajar Kinestetik

Ciri-ciri orang-orang tipe belajar kinestetik: berbicara dengan perlahan, menanggapi perhatian fisik, menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka, berdiri dekat ketika berbicara dengan orang, selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak, mempunyai perkembangan awal otot-otot yang besar, belajar melalui memanipulasi dan praktik, menghafal dengan cara berjalan dan melihat, menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca, banyak menggunakan isyarat tubuh, tidak dapat duduk diam untuk waktu lama, tidak dapat mengingat geografi kecuali jika mereka memang telah pernah berada ditempat itu, menggunakan kata-kata yang mengundang aksi, menyukai buku-buku yang berorientasi pada plot (mereka mencerminkan aksi dengan gerak tubuh saat membaca), kemungkinan tulisannya jelek, ingin melakukan segala sesuatu, menyukai permainan yang menyibukkan.³⁴

Untuk orang-orang yang memiliki karakteristik seperti yang telah disebutkan, pendekatan belajar yang mungkin bisa dilakukan adalah belajar berdasarkan atau melalui pengalaman dengan menggunakan berbagai model atau peraga, bekerja dilaboratorium atau bermain sambil belajar. Cara lain yang juga bisa digunakan adalah secara tetap membuat jeda di tengah waktu belajar. Tidak jarang, orang yang cenderung memiliki karakter kinestetik juga akan lebih

³³ Bobbi DePorter & Mike Hernacki, *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, 118.

³⁴ Bobbi DePorter & Mike Hernacki, 118–120.

mudah menyerap dan memahami informasi dengan cara menjiplak gambar atau kata untuk belajar mengucapkannya atau memahami fakta.³⁵

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Menurut Benjamin S. Bloom tiga ranah hasil belajar, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut A. J. Romizowski hasil belajar merupakan keluaran (*outputs*) dari suatu sistem pemrosesan masukan (*input*). Masukan dari sistem tersebut berupa bermacam-macam informasi sedangkan keluarannya adalah perbuatan atau kinerja (*performance*). Dapat kita simpulkan bahwa hasil belajar adalah pencapaian bentuk perubahan tingkah laku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.³⁶

b. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dibedakan menjadi 3 macam, yaitu faktor *internal* (dari dalam diri siswa) meliputi aspek fisiologis yang bersifat jasmaniah, dan faktor psikologis yang bersifat rohaniah seperti: intelegensi, sikap, perhatian, minat, bakat, dan motivasi siswa. Serta faktor *eksternal* yang meliputi faktor lingkungan sosial meliputi: para guru, para tenaga kependidikan, teman-teman sekolah, masyarakat, tetangga dan juga teman-teman sepermainan. Faktor lingkungan nonsosial meliputi: gedung sekolah, rumah tempat tinggal siswa, alat belajar, waktu sekolah, dan keadaan cuaca. Ketiga yakni faktor pendekatan belajar meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran.³⁷

Hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya adalah media audio visual dan gaya belajar. Dalam proses pembelajaran, jenis

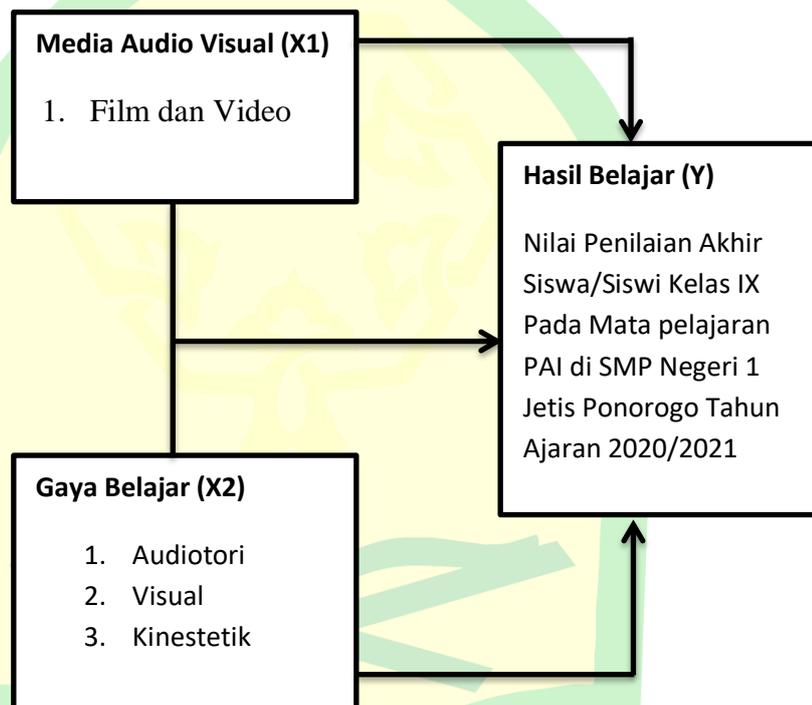
³⁵ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, 182.

³⁶ Asep Jihad & Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2008), 14.

³⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 129–135.

media audio visual dinilai mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media auditif (mendengar) dan visual (melihat). Selain itu, gaya belajar siswa juga memberikan pengaruh bagi siswa dalam mencapai hasil belajar yang lebih baik.³⁸

C. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1
Bagan Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan bagian dari penelitian yang menggambarkan alur pikiran peneliti dalam memberikan penjelasan kepada orang lain.³⁹ Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah:

Variabel Independen (X₁) : Pemanfaatan Media Audio Visual

(X₂) : Gaya Belajar Siswa

Variabel Dependen (Y) : Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

³⁸ Cut Rita Zahara, Hajjadin, dan Mislinawati, "Kontribusi Media Belajar Audio Visual Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Lampeuneurut," 143–144.

³⁹ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 127.

1. Jika pemanfaatan media audio visual efektif, maka hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti akan tinggi.
2. Jika gaya belajar siswa sesuai, maka hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti akan tinggi.
3. Jika pemanfaatan media audio visual efektif dan gaya belajar siswa sesuai maka hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti akan tinggi.
4. Jika pemanfaatan media audio visual tidak efektif maka hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti akan rendah.
5. Jika gaya belajar siswa tidak sesuai, maka hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti akan rendah.
6. Jika pemanfaatan media audio visual tidak efektif dan gaya belajar siswa tidak sesuai maka hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti akan rendah.

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁴⁰ Hipotesis statistika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **H₀** = Pemanfaatan media audio visual tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo tahun ajaran 2020/2021.
H₁ = Pemanfaatan media audio visual berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo tahun ajaran 2020/2021.
2. **H₀** = Gaya belajar siswa tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo tahun ajaran 2020/2021.
H₁ = Gaya belajar siswa berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo tahun ajaran 2020/2021.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 96.

3. H_0 = Pemanfaatan media audio visual dan gaya belajar siswa tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo tahun ajaran 2020/2021.

H_1 = Pemanfaatan media audio visual dan gaya belajar siswa berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo tahun ajaran 2020/2021.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang diambil dalam bentuk angka yang diproses secara statistik.⁴¹ Kemudian dideskripsikan secara deduksi yang berangkat dari teori-teori umum, lalu dengan observasi untuk menguji validitas keberlakuan teori tersebut ditarik kesimpulan. Kemudian dijabarkan secara deskriptif, karena hasilnya akan kami arahkan untuk mendeskripsikan data yang diperoleh untuk menjawab rumusan. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *expose facto*. Penelitian *expose facto* merupakan penelitian dimana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian.⁴² Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.

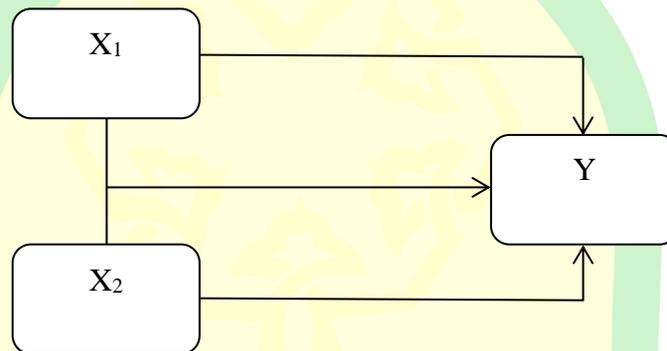
Dalam penelitian ini mengambil tiga variabel yaitu:

1. Media audio visual berkedudukan sebagai variabel bebas. Dimana variabel bebas merupakan variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain.
2. Gaya belajar berkedudukan sebagai variabel bebas. Dimana variabel bebas merupakan variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain.
3. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berkedudukan sebagai variabel terikat (*Dependent Variabel*). Dimana variabel terikat adalah variabel yang memberikan reaksi atau respon jika dihubungkan dengan variabel bebas.

10. ⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010),

⁴² Deni Dermawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 40–41.

Variabel independent adalah media audio visual dan gaya belajar, sedangkan variabel dependent adalah hasil belajar. Hal ini sesuai dengan rancangan pada gambar di bawah ini:



Gambar 3.1

Paradigma Ganda Dua Variabel Independen

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.⁴³ Berdasarkan dari definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan individu yang ada dan sasaran sesungguhnya dari suatu penelitian. Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah seluruh siswa kelas IX SMP Negeri 1 Jetis tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 251 siswa dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 3.2

Data Populasi Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	IX A	32 Siswa
2	IX B	31 Siswa
3	IX C	32 Siswa

⁴³ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), 118.

No	Kelas	Jumlah Siswa
4	IX D	32 Siswa
5	IX E	32 Siswa
6	IX F	32 Siswa
7	IX G	30 Siswa
8	IX H	30 Siswa
	Jumlah	251 Siswa

2. Sampel

Menurut Sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴⁴ Jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah 251 siswa. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Suharsimi Arikunto bahwasanya apabila subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Namun jika jumlah subjeknya besar maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih tergantung dari (1) kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana, (2) sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, (3) besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.⁴⁵

Dikarenakan jumlah populasinya yang banyak, maka peneliti menggunakan sebagian populasi menjadi sampel. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu, tenaga, dan dana. Kemudian mengingat luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek yang diteliti, dan juga besarnya resiko yang ditanggung oleh peneliti karena jumlah subjek yang besar. Didasarkan pendapat di atas, karena total populasi berjumlah 251 siswa maka peneliti hanya mengambil 25% dari jumlah total populasi untuk dijadikan sampel. Keseluruhan sampel yang peneliti ambil berjumlah 65 siswa.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif. Terdapat dua teknik sampling yang berbeda, teknik-teknik itu adalah

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, 118.

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 134.

(1) teknik *random sampling* dan (2) teknik *non random sampling*. Teknik *random sampling* adalah pengambilan sampling secara random atau tanpa pandang bulu. Sedangkan teknik *non random sampling* adalah teknik pengambil sampel secara *non random* atau tidak semua individu dalam populasi, diberi peluang yang sama untuk ditugaskan menjadi anggota sampel.⁴⁶

Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *non random sampling* dengan menggunakan *quota sampling*. *Quota sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan.⁴⁷ Dalam penelitian ini jumlah sampel yang ditentukan sebanyak 65 sampel sesuai dengan jumlah yang ditentukan oleh peneliti.

Tabel 3.3

Data Distribusi Sampel Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo

No	Kelas	Jumlah
1	IX A	7 Siswa
2	IX B	4 Siswa
3	IX C	1 Siswa
4	IX D	3 Siswa
5	IX E	10 Siswa
6	IX F	8 Siswa
7	IX G	17 Siswa
8	IX H	15 Siswa
	Jumlah	65 Siswa

C. Instrumen Pengumpulan Data

Tabel 3.4

Tabel Kisi-Kisi Instrumen Pengumpulan Data

Variabel Penelitian	Sub Variabel	Indikator	Item
Media Audio	Film	1. Merubah motivasi siswa	1-2

⁴⁶ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 125–126.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, 85.

Variabel Penelitian	Sub Variabel	Indikator	Item
Visual (X1) Konsep operasional media audio visual dikembangkan dari: Hujair AH Sanaky (2015:119), Joni Purnomo, Sri Yutmini dan Sri Anitah (2014:130), Tahan Suci Windasari dan Harlinda Sofyan (2018:4), dan Azhar Arsyad (2013:50)	dan Video	2. Memberi kesamaan persepsi	3
		3. Pembelajaran lebih menarik dan interaktif	4-5
		4. Efisiensi waktu	6-8
		5. Mengatasi rasa jenuh/bosan	9-10
		6. Memudahkan dalam mengingat materi	11-12
		7. Kualitas hasil belajar siswa meningkat	13-14
		8. Meningkatkan sikap positif siswa	15-16
		9. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar	17
		10. Memberikan pengalaman nyata pada siswa	18-19
		11. Memberikan umpan balik	20-21
		12. Memperluas wawasan siswa	22-23
		13. Bahan ajar menjadi lebih jelas	24-25
		14. Mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu	26-30
		Gaya Belajar (X2) Konsep operasional Gaya Belajar dikembangkan dari: Hamzah B. Uno (2006:180), Nasution (2008:97), Adi W. Gunawan (2006:139), dan Bobbi DePorter dan	Gaya Belajar Visual
2. Pembaca yang cepat dan tekun, memiliki hobi membaca	2-3		
3. Lebih suka membaca sendiri daripada dibacakan	4		
4. Mementingkan penampilan baik dalam hal pakaian, maupun presentasi	5		

Variabel Penelitian	Sub Variabel	Indikator	Item
Mike Hernacki (2007:116)		5. Mempunyai kebiasaan rapih dan teratur, karena itu yang akan dilihat orang	6
		6. Sering menjawab pertanyaan dengan jawaban singkat	7-9
		7. Biasanya tidak terganggu oleh suara ribut	10
	Gaya Belajar Auditori	1. Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada apa yang dilihatnya	11
		2. Berbicara pada diri sendiri saat belajar dan bekerja	12
		3. Senang membaca dengan keras dan mendengarkannya	13-14
		4. Berbicara dengan irama terpola	15
		5. Suka berbicara, suka berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu dengan panjang lebar	16-19
		6. Mudah terganggu oleh keributan, dan akan sukar berkonsentrasi	20
	Gaya Belajar Kinestetik	1. Berorientasi pada fisik dan banyak gerak	21-22
		2. Banyak menggunakan isyarat tubuh menggunakan jari sebagai penunjuk tatkala	23-24

Variabel Penelitian	Sub Variabel	Indikator	Item
		membaca	
		3. Menghafal dengan cara berjalan dan melihat	25-27
		4. Tidak dapat duduk diam dalam waktu lama, menyukai permainan yang menyibukkan	28-29
		5. Menyentuh orang lain untuk mendapatkan perhatian mereka	30-34
Hasil Belajar (Y) Asep Jihad dan Abdul Haris (2008:14)		Hasil Penilaian Akhir Siswa.	Hasil Nilai Penilaian Akhir Siswa

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner/ Angket

Angket yaitu teknik pengambilan data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan tertulis.⁴⁸ Angket merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya-jawab dengan responden).⁴⁹ Pada referensi lain disebutkan angket merupakan suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subyek, baik secara individual atau kelompok, untuk mendapatkan informasi tertentu, seperti preferensi, keyakinan, minat dan perilaku.⁵⁰

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yakni angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, 142.

⁴⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 219.

⁵⁰ Tukiran Taniredja, *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)* (Bandung: Alfabeta, 2012), 44.

Angket ini merupakan angket langsung, artinya responden menjawab tentang dirinya.⁵¹ Responden dalam angket ini adalah siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo yang terpilih menjadi sampel. Angket ini digunakan untuk mengukur tingkat pemanfaatan media audio visual dan gaya belajar siswa, selanjutnya data yang dihasilkan akan diuji dengan menggunakan formula *Product Moment* untuk mengetahui besaran koefisien korelasi dan menentukan signifikan tidaknya kedua variabel tersebut. Skala yang digunakan dalam angket ini adalah skala *likert*, yakni skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.⁵² Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 3.5
Skor Skala *Likert*

Jawaban	Gradasi Positif	Gradasi Negatif
Selalu	5	1
Sering	4	2
Kadang-kadang	3	3
Jarang	2	4
Tidak pernah	1	5

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, dan data-data yang dibutuhkan.⁵³ Dokumentasi ditujukan dengan memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan foto-foto, film documenter, data penelitian yang relevan.⁵⁴ Menurut Mahmud, dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian, tetapi melalui dokumentasi.⁵⁵ Pada penelitian ini tes dilaksanakan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Penilaian Akhir Semester

⁵¹ *Ibid.*, 44.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2013), 42.

⁵³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 274.

⁵⁴ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2012), 31.

⁵⁵ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 183.

tahun ajaran 2020/2021. Selanjutnya data tersebut akan dimanfaatkan oleh peneliti untuk mendapatkan data hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa kelas IX SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo.

3. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data diperoleh dari responden atau sumber data lain yang terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik.⁵⁶ Dalam penelitian ini peneliti melakukan dua langkah teknik analisa data, yakni analisa data pra penelitian dan analisa data penelitian, adapun rinciannya sebagai berikut:

1. Tahap Pra Penelitian

a. Uji Validitas Instrumen

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.⁵⁷ Tipe validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk (*construct validity*). Validitas konstruk menunjuk kepada asumsi, bahwa alat ukur yang dipakai mengandung satu definisi operasional yang tepat, dari suatu konsep teoretis. Seorang peneliti dalam membahas validitas konstruk, dimulai dengan menganalisis unsur suatu konstruk. Kemudian diberikan penilaian apakah bagian-bagian itu memang logis untuk disatukan (menjadi skala) yang mengukur suatu konstruk.⁵⁸

Adapun cara menghitungnya yaitu dengan menggunakan korelasi *Product Moment*⁵⁹ dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$\sum x$ = jumlah skor total variabel X

$\sum y$ = jumlah skor total variabel Y

x^2 = variabel X (gaya belajar dan minat belajar)

y^2 = variabel Y (hasil belajar)

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2015), 207.

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 211.

⁵⁸ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 187.

⁵⁹ Retno Widyaningrum, *Statistika Edisi Revisi* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2014), 107.

Apabila $r_{xy} \geq r_{tabel}$, maka kesimpulannya item kuesioner tersebut valid. Apabila $r_{xy} < r_{tabel}$, maka kesimpulannya item kuesioner tersebut tidak valid. Selanjutnya apabila terdapat item-item pernyataan yang tidak memenuhi kriteria validitas (tidak valid), maka item tersebut akan dikeluarkan dari angket atau diuji kembali.

Untuk uji validitas instrumen tahap 1 ini, peneliti mengambil sampel sebanyak 50 responden. Dimana 50 responden tersebut dijadikan sebagai uji penelitian dengan menggunakan 30 butir pernyataan variabel pemanfaatan media audio visual dan 34 butir pernyataan variabel gaya belajar. Nilai r_{tabel} yang digunakan dengan menggunakan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai $r_{tabel} = 0.279$.

Hasil dari perhitungan tersebut dapat disimpulkan dalam tabel rekapitulasi di bawah ini:

Tabel 3.6
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas
Instrumen Pemanfaatan Media Audio Visual Tahap 1

No. Soal	"r"hitung	"r"tabel	Keterangan
1	0,738	0,279	Valid
2	0,581	0,279	Valid
3	0,753	0,279	Valid
4	0,782	0,279	Valid
5	0,709	0,279	Valid
6	0,104	0,279	Tidak Valid
7	0,344	0,279	Valid
8	0,494	0,279	Valid
9	0,673	0,279	Valid
10	-0,019	0,279	Tidak Valid
11	0,611	0,279	Valid

No. Soal	“r”hitung	“r”tabel	Keterangan
12	0,559	0,279	Valid
13	0,755	0,279	Valid
14	0,593	0,279	Valid
15	0,809	0,279	Valid
16	0,751	0,279	Valid
17	0,627	0,279	Valid
18	0,570	0,279	Valid
19	0,755	0,279	Valid
20	0,664	0,279	Valid
21	0,268	0,279	Tidak Valid
22	0,585	0,279	Valid
23	0,799	0,279	Valid
24	0,859	0,279	Valid
25	0,830	0,279	Valid
26	0,656	0,279	Valid
27	0,415	0,279	Valid
28	0,502	0,279	Valid
29	0,777	0,279	Valid
30	0,756	0,279	Valid

Berdasarkan rekapitulasi hasil uji validitas di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa instrumen pemanfaatan media audio visual yang dinyatakan valid berjumlah 27 item dengan nomor item 1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, dan 30. Sedangkan item dengan nomor 6, 10, dan 21 dinyatakan tidak valid sehingga tidak diikuti pada analisis selanjutnya.

Setelah instrumen pemanfaatan media audio visual yang tidak valid dihilangkan, instrumen diujikan kembali ke sampel sesungguhnya yang

berjumlah 65 responden. Nilai r_{tabel} yang digunakan dengan menggunakan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai $r_{\text{tabel}} = 0.244$.

Berikut hasil rekapitan uji validitas instrumen yang valid, yang akan digunakan pada analisis selanjutnya:

Tabel 3.7
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas
Instrumen Pemanfaatan Media Audio Visual Tahap 2

No. Soal	"r"hitung	"r"tabel	Keterangan
1	0,296	0, 244	Valid
2	0,285	0, 244	Valid
3	0,280	0, 244	Valid
4	0,297	0, 244	Valid
5	0,303	0, 244	Valid
6	0,330	0, 244	Valid
7	0,326	0, 244	Valid
8	0,338	0, 244	Valid
9	0,301	0, 244	Valid
10	0,404	0, 244	Valid
11	0,572	0, 244	Valid
12	0,455	0, 244	Valid
13	0,405	0, 244	Valid
14	0,390	0, 244	Valid
15	0,306	0, 244	Valid
16	0,442	0, 244	Valid
17	0,432	0, 244	Valid
18	0,455	0, 244	Valid
19	0,441	0, 244	Valid
20	0,260	0, 244	Valid
21	0,382	0, 244	Valid
22	0,263	0, 244	Valid
23	0,271	0, 244	Valid

No. Soal	“r”hitung	“r”tabel	Keterangan
24	0,245	0, 244	Valid
25	0,317	0, 244	Valid
26	0,255	0, 244	Valid
27	0,342	0, 244	Valid

Adapun hasil perhitungan uji validitas variabel gaya belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.8
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas
Instrumen Gaya Belajar Siswa Tahap 1

No. Soal	“r”hitung	“r”tabel	Keterangan
1	0,405	0, 279	Valid
2	0,618	0, 279	Valid
3	0,567	0, 279	Valid
4	0,474	0, 279	Valid
5	0,687	0, 279	Valid
6	0,552	0, 279	Valid
7	0,391	0, 279	Valid
8	-0,182	0, 279	Tidak Valid
9	0,294	0, 279	Valid
10	0,371	0, 279	Valid
11	0,562	0, 279	Valid
12	0,507	0, 279	Valid
13	0,559	0, 279	Valid
14	0,531	0, 279	Valid
15	0,568	0, 279	Valid
16	0,205	0, 279	Tidak Valid

No. Soal	“r”hitung	“r”tabel	Keterangan
17	0,567	0,279	Valid
18	0,489	0,279	Valid
19	0,427	0,279	Valid
20	0,417	0,279	Valid
21	0,566	0,279	Valid
22	0,537	0,279	Valid
23	0,740	0,279	Valid
24	0,344	0,279	Valid
25	0,586	0,279	Valid
26	0,656	0,279	Valid
27	0,181	0,279	Tidak Valid
28	0,670	0,279	Valid
29	0,363	0,279	Valid
30	0,267	0,279	Tidak Valid
31	0,490	0,279	Valid
32	0,506	0,279	Valid
33	0,549	0,279	Valid
34	0,432	0,279	Valid

Berdasarkan rekapitulasi hasil uji validitas di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa instrumen gaya belajar siswa yang dinyatakan valid berjumlah 30 item dengan nomor item 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 28, 29, 31, 32, 33, dan 34. Sedangkan item dengan nomor 8, 16, 27, dan 30 dinyatakan tidak valid sehingga tidak diikuti pada analisis selanjutnya.

Setelah instrumen gaya belajar siswa yang tidak valid dihilangkan, instrumen diujikan kembali ke sampel sesungguhnya yang berjumlah 65 responden. Nilai r_{tabel} yang digunakan dengan menggunakan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai $r_{tabel} = 0.244$.

Berikut hasil rekapitan uji validitas instrumen yang valid, yang akan digunakan pada analisis selanjutnya:

Tabel 3.9
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas
Instrumen Gaya Belajar Siswa Tahap 2

No. Soal	"r"hitung	"r"tabel	Keterangan
1	0,474	0, 244	Valid
2	0,470	0, 244	Valid
3	0,429	0, 244	Valid
4	0,423	0, 244	Valid
5	0,464	0, 244	Valid
6	0,458	0, 244	Valid
7	0,431	0, 244	Valid
8	0,471	0, 244	Valid
9	0,297	0, 244	Valid
10	0,320	0, 244	Valid
11	0,293	0, 244	Valid
12	0,289	0, 244	Valid
13	0,267	0, 244	Valid
14	0,257	0, 244	Valid
15	0,334	0, 244	Valid
16	0,283	0, 244	Valid
17	0,303	0, 244	Valid
18	0,277	0, 244	Valid
19	0,266	0, 244	Valid
20	0,258	0, 244	Valid
21	0,266	0, 244	Valid
22	0,374	0, 244	Valid
23	0,247	0, 244	Valid
24	0,280	0, 244	Valid
25	0,339	0, 244	Valid
26	0,397	0, 244	Valid

No. Soal	“r”hitung	“r”tabel	Keterangan
27	0,320	0,244	Valid
28	0,340	0,244	Valid
29	0,264	0,244	Valid
30	0,306	0,244	Valid

b. Uji Reliabilitas

Reliabel lebih mudah dimengerti, dengan memperhatikan tiga aspek dari suatu alat ukur, yaitu: (1) kemantapan, (2) ketetapan dan (3) homogenitas. Suatu instrumen dikatakan mantap apabila dalam mengukur sesuatu berulang kali, dengan syarat bahwa kondisi saat pengukuran tidak berubah, instrumen tersebut memberikan hasil yang sama. Di dalam pengertian mantap, reliabilitas mengandung makna juga “dapat diandalkan”.⁶⁰

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah instrumen cukup dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data sehingga mengungkap data yang bisa dipercaya. Untuk mengetahuinya menggunakan rumus Alpha Cronbach, sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum_{i=1}^n \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:⁶¹

r_{11} : koefisien reliabilitas instrumen

k : banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya item soal

$\sum \sigma_i^2$: total varians butir pertanyaan

σ_t^2 : varians total

Jika $r_{hitung} >$ nilai r_{tabel} maka instrumen dinyatakan reliabel.

Hasil perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS versi 21.0 sebagai berikut:

Tabel 3.10

Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Media Audio Visual

Reliability Statistics

⁶⁰ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 181.

⁶¹ Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS* (Ponorogo: STAIN Po Press, 2012), 90.

Cronbach's Alpha	N of Items
,719	27

Dari keterangan tabel di atas, diketahui bahwa variabel media audio visual memiliki nilai *Alpha Cronbach* $0,719 > 0,244$. Dengan demikian variabel media audio visual dapat dikatakan variabel.

Tabel 3.11

. Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Gaya Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,727	30

Dari keterangan tabel di atas, diketahui bahwa variabel gaya belajar memiliki nilai *Alpha Cronbach* $0,727 > 0,244$. Dengan demikian variabel gaya belajar dapat dikatakan variabel.

2. Tahap analisis hasil penelitian

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Menurut Sugiyono dan Susanto, uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas dengan variabel terikat mempunyai distribusi normal atau tidak.⁶² Sebelum menggunakan rumus statistika peneliti perlu mengetahui asumsi yang digunakan dalam penggunaan rumus. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji normalitas data tentang pengaruh pemanfaatan media audio visual dan gaya belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo dengan menggunakan SPSS versi 21.0. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, jika angka signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, dan apabila $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal. Rumusnya ialah:

$$D_{\max} = \left\{ \frac{f_i}{n} - \left[\frac{fk_i}{n} - (p < z) \right] \right\}$$

Keterangan:

⁶² Liliana Dewi dan Stella Nathania, "Pengukuran Aspek Kepuasan Konsumen Le Fluffy Dessert," *Jurnal Bisnis Terapan*, 2 (2018): 66.

n : Jumlah data
 f : Frekuensi
 fk_i : Frekuensi kumulatif
 $z = \frac{x - \mu}{\sigma}$
 $D_{\text{tabel}} = D_{\sigma(n)}$

2) Uji Linearitas

Uji linearitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linier tidaknya suatu distribusi data penelitian. Hasil yang diperoleh melalui uji linearitas akan menentukan teknik Anareg yang akan digunakan. Apabila dari hasil uji linearitas didapatkan kesimpulan bahwa distribusi data penelitian dikategorikan linier maka data penelitian harus diselesaikan dengan teknik Anareg linier. Demikian juga sebaliknya apabila ternyata tidak linier maka distribusi data penelitian harus dianalisis dengan Anareg non linier.⁶³ Sedangkan menurut Sugiyono dan Susanto uji linearitas digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat bersifat linear atau tidak. Uji linearitas dapat dilakukan melalui *Test of Linearity*. Kriteria yang berlaku jika nilai *Sig.* pada *linearity* <0,05 maka terdapat hubungan yang linear.⁶⁴ Peneliti melakukan uji linearitas menggunakan program SPSS versi 21.0.

Hipotesis:

H_0 : Garis regresi linier
 H_1 : Garis regresi non linier

Statistik Uji:

P-value = Ditunjukkan oleh nilai *Sig* pada *Deviation From Linearity*

$\alpha = 0.05$

Keputusan:

Tolak H_0 apabila *P-value* < α

3) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan alat uji model regresi untuk menemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel *independen*. Uji

⁶³ Tulus Winarsunu, *Statistik Dalam Penelitian Psikologi Dan Pendidikan* (Malang: UMM Press, 2002), 186.

⁶⁴ Liliana Dewi dan Stella Nathania, "Pengukuran Aspek Kepuasan Konsumen Le Fluffy Dessert," 66.

multikolinieritas dapat dilakukan dengan uji regresi, dengan nilai patokan VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *Tolerance*. Kriteria yang digunakan adalah:

1. Jika nilai VIF di sekitar angka 1-10, maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolinieritas.
2. Jika nilai *Tolerance* > 0,10, maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolinieritas.⁶⁵

4) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas merupakan alat uji model regresi untuk mengetahui ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedestisitas dan jika berbeda disebut Heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi masalah heterokedastisitas.⁶⁶

Hipotesis:

$$H_0 = \rho_{rs} = 0$$

$$H_1 = \rho_{rs} \neq 0$$

Statistik Uji:

$$t = \frac{r_s \sqrt{n-2}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

Kriteria:

Tolak hipotesis nol jika nilai $|t| < t$ tabel pada tingkat signifikansi $\alpha / 2$ dan derajat bebas $n-2$.

5) Uji Autokorelasi

Menurut Sugiyono dan Susanto uji autokorelasi untuk mengetahui apakah dalam persamaan regresi terdapat kondisi serial atau tidak antara variabel pengganggu. Apakah persamaan regresi ada atau tidak ada autokorelasi, akan digunakan pendekatan *Durbin Watson (DW) test*. Adapun

⁶⁵ Echo Perdana K, *Olah Data Skripsi dengan SPSS 22* (Bangka Belitung: Lab Kom Manajemen FE UBB, 2016), 47.

⁶⁶ Echo Perdana K, 49.

kaidah yang digunakan untuk mengetahui model tersebut terjadi atau tidak adanya korelasi serial antara *error term* adalah $D_w > D_u$ atau $< 4 - D_u$.

Hipotesis:

$H_0 = \rho = 0$: Tidak terjadi autokorelasi

$H_1 = \rho \neq 0$: Terjadi autokorelasi (positif atau negatif)

Statistik Uji:

$$DW = \frac{\sum_{t=2}^n (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=2}^n (e_t)^2}$$

d = Nilai *Durbin Watson*

$\sum e_t^2$ = Jumlah kuadrat sisa

Kriteria :

Nilai *Durbin Watson* kemudian dibandingkan dengan nilai d_{tabel} . Hasil perbandingan akan menghasilkan kesimpulan seperti kriteria sebagai berikut:

- Jika $d < d_l$, berarti terdapat autokorelasi positif
- Jika $d > (4 - d_l)$, berarti terdapat autokorelasi negatif
- Jika $d_u < d < (4 - d_l)$, berarti tidak terdapat autokorelasi
- Jika $d_l < d < d_u$ atau $(4 - d_l)$, berarti tidak dapat disimpulkan.⁶⁷

b. Uji Hipotesis

1) Uji Regresi Linier Sederhana

Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah no. 1 dan 2 menggunakan *regresi linier sederhana*, karena dalam penelitian ini akan mencari pola hubungan antara satu variabel dependen dengan satu variabel independen. Disini peneliti menggunakan program SPSS versi 21.0. Sedangkan untuk mendapatkan model regresi linear sederhananya yaitu:⁶⁸

$$\hat{y} = b_0 + b_1 x_i$$

- Langkah pertama mencari nilai b_0 dan b_1

$$b_1 = \frac{\sum xy - n\bar{x}\bar{y}}{\sum x^2 - n\bar{x}^2}$$

$$b_0 = \bar{y} - b_1 \bar{x}$$

- Langkah ke dua menghitung koefisien determinasi (besarnya pengaruh variabel x terhadap variabel y)

⁶⁷ Danang Sunyoto, *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis* (Yogyakarta: Caps, 2016), 159–160.

⁶⁸ Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS* (Ponorogo: STAIN Po Press, 2012), 123.

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

2) Uji Regresi Linier Berganda dengan 2 Variabel Bebas

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah no. 3 adalah dengan menggunakan regresi linier berganda 2 variabel bebas. Teknik analisis data ini digunakan untuk menganalisis pengaruh pemanfaatan media audio visual dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa menggunakan program SPSS versi 21.0. sedangkan untuk mendapatkan model regresi linier berganda 2 variabel bebas yaitu:⁶⁹

$$\hat{y} = b_0 + b_1 x_1 + b_2 x_2$$

a) Langkah pertama mencari nilai b_0 , b_1 dan b_2

$$b_1 = \frac{(\sum X_2^2)(\sum X_2^2 Y) - (\sum X_2 Y)(\sum X_1 X_2)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum X_1^2)(\sum X_2 Y) - (\sum X_1 Y)(\sum X_1 X_2)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$b_0 = \frac{\sum y - b_1 \sum x_1 - b_2 \sum x_2}{n}$$

Dimana:

$$\sum X_1^2 = \sum x_1 - \frac{(\sum x_1)^2}{n}$$

$$\sum X_2^2 = \sum x_2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n}$$

$$\sum X_1 X_2 = \sum x_1 x_2 - \frac{(\sum x_1)(\sum x_2)}{n}$$

$$\sum X_2 Y = \sum x_2 y - \frac{(\sum x_2)(\sum y)}{n}$$

$$\sum Y^2 = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$$

b) Langkah ke dua menghitung koefisien determinasi (besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen)

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Keterangan:

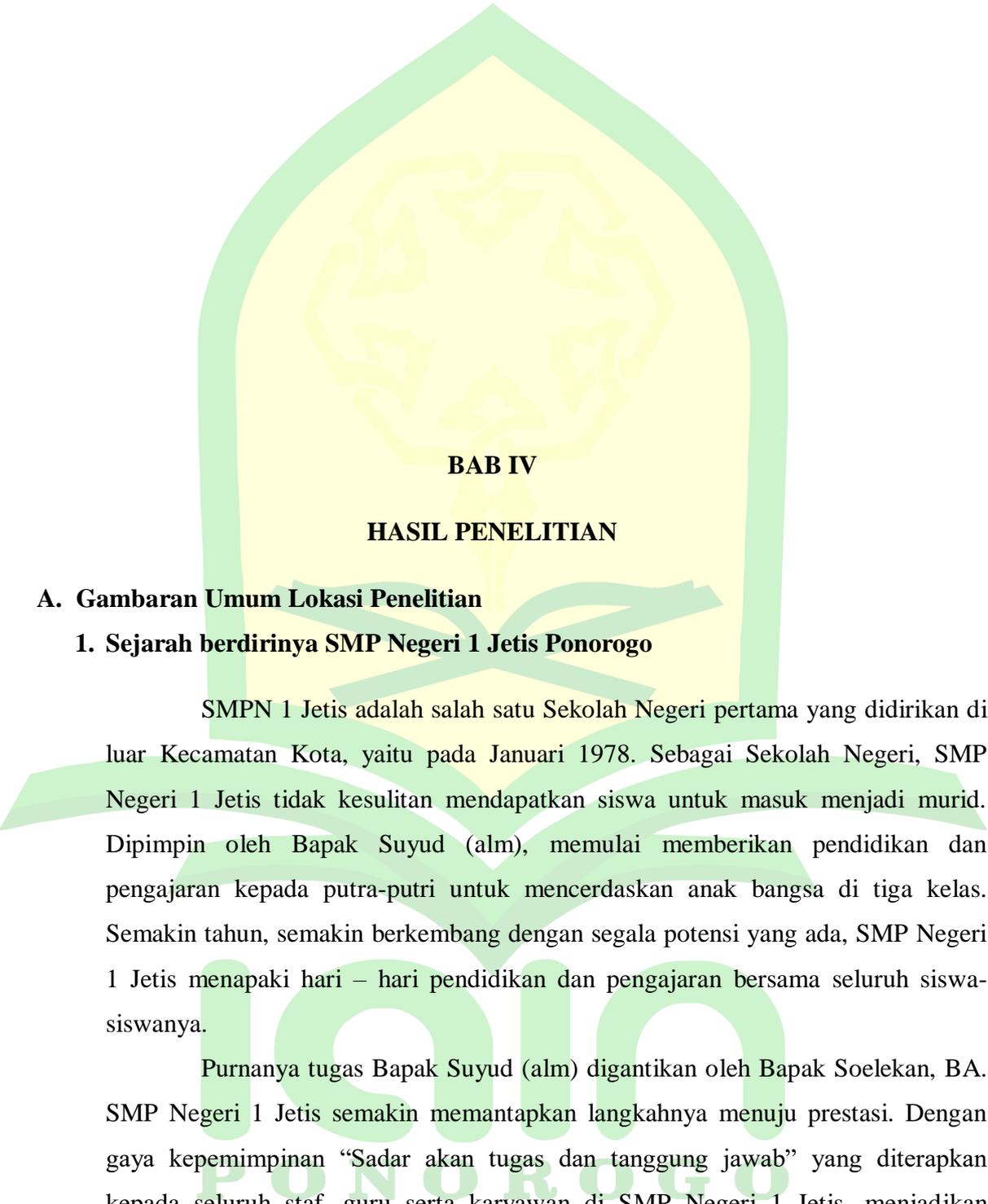
Y : Variabel terikat / depended

X : Variabel bebas / independen

⁶⁹ *Ibid.*, 125–130.

- b_0 : Prediksi *intercept* (nilai \hat{y} jika $x = 0$)
- b_1, b_2 : prediksi *slope* (arah koefisien regresi)
- n : Jumlah observasi / pengamatan
- x : Data ke- i variabel x (independen/bebas), dimana $i=1,2..n$
- y : Data ke- i variabel y (dependen/terikat), dimana $i=1,2..n$
- \bar{x} : mean/rata-rata dari penjumlahan data variabel x
(independen/bebas)
- \bar{y} : mean/rata-rata dari penjumlahan data variabel y
(dependen/terikat)
- R^2 : Koefisien determinasi
- SSR : *Sum of Square Regression*
- SSE : *Sum of Square Error*
- SST : *Sum of Square Total*
- MSR : *Mean Square Regression*
- MSE : *Mean Square Error*





BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo

SMPN 1 Jetis adalah salah satu Sekolah Negeri pertama yang didirikan di luar Kecamatan Kota, yaitu pada Januari 1978. Sebagai Sekolah Negeri, SMP Negeri 1 Jetis tidak kesulitan mendapatkan siswa untuk masuk menjadi murid. Dipimpin oleh Bapak Suyud (alm), memulai memberikan pendidikan dan pengajaran kepada putra-putri untuk mencerdaskan anak bangsa di tiga kelas. Semakin tahun, semakin berkembang dengan segala potensi yang ada, SMP Negeri 1 Jetis menapaki hari – hari pendidikan dan pengajaran bersama seluruh siswa-siswanya.

Purnanya tugas Bapak Suyud (alm) digantikan oleh Bapak Soelekan, BA. SMP Negeri 1 Jetis semakin memantapkan langkahnya menuju prestasi. Dengan gaya kepemimpinan “Sadar akan tugas dan tanggung jawab” yang diterapkan kepada seluruh staf, guru serta karyawan di SMP Negeri 1 Jetis, menjadikan kualitas SMP Negeri 1 Jetis semakin mantap. Prestasi dan penghargaan makin menambah berjajarnya rentetan piala. Dengan purna tugasnya Bapak Soelekan, BA, kepemimpinan SMP Negeri 1 Jetis dialihkan kepada Bapak Darmawan, BA (alm).

SMP Negeri 1 Jetis semakin terbentuk sistem yang mapan. Antara kepala sekolah, staf, guru, dan karyawan saling bekerja sama mewujudkan cita – cita pendidikan untuk mencetak manusia berkualitas yang memiliki SDM yang tangguh. Dengan ketekunan dan strategi yang diterapkan dapat mendudukkan SMP Negeri 1 Jetis menjadi kelompok 3 (tiga) besar sekolah tingkat SMP di kabupaten Ponorogo.

Selama 3 tahun Bapak Darmawan, BA (alm) memimpin SMP Negeri 1 Jetis lalu digantikan oleh Bapak H. Sukir. Menghadapi tantangan kemajuan zaman, Bapak H. Sukir menerapkan beberapa program yang cukup membanggakan diantaranya ada kelompok belajar di lingkungan siswa terpantau untuk memecahkan permasalahan pelajaran yang dihadapi siswa, adanya les rutin untuk menentukan upper dan lower sehingga penanganannya dapat efektif dan efisien terutama menghadapi ujian akhir nasional. Demikian pula untuk penanaman keimanan dan ketaqwaan terhadap semua siswa setiap pagi 15 menit sebelum dimulainya diberikan siraman rohani oleh Bapak/Ibu guru agama. Lengkaplah sudah penanaman IPTEK dan IMTAQ kepada semua siswa agar memiliki keseimbangan antara kecerdasan dan religi.

Program tersebut benar – benar menjadikan SMP Negeri 1 Jetis menjadi sekolah yang maju di kawasan Ponorogo sekitarnya. Di alih tugasannya Bapak H. Sukir dari SMP Negeri 1 Jetis datang penggantinya Ibu Nunuk Sri Murni Karyati, M. Pd. SMP Negeri 1 Jetis dipilih menjadi Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI). Status tersebut lebih menguatkan kedudukan SMP Negeri 1 Jetis sebagai sekolah berkualitas di Kabupaten Ponorogo. Bukan saja prestasi di Kabupaten, Provinsi bahkan siswa SMP Negeri 1 Jetis pernah mewakili Jawa Timur dalam rangka Olimpiade Science Tingkat Nasional.

Di penghujung tahun 2013, Ibu Nunuk Sri Murni Kayati, M. Pd digantikan oleh Dra. Nurlaila Djadjuli, M. Pd. Pada periode ini SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo dinobatkan sebagai Sekolah Adiwiyata Tingkat Nasional oleh Menteri Pendidikan Nasional Anis Baswedan. Predikat yang tidak datang secara tiba – tiba mengingat perjuangan ke arah itu sudah dirintis sejak era RSBI. Tongkat estafet kepemimpinan terus berlanjut. Desember 2017, seiring dengan dipromosikannya Ibu Nurlaila Djadjuli, M. Pd sebagai pengawas SMP di lingkup Dinas Pendidikan Kab. Ponorogo, jabatan kepala sekolah diemban oleh Dra. Asih Setyowati, M. Pd.

Beragam prestasi kembali ditorehkan. Mulai dari predikat Sekolah Sehat, Sekolah Ramah Anak, dan juga Sekolah Rujukan. Prestasi siswa juga terus mengalir.

Tiada upacara tanpa penyerahan piala. Yang paling sensasional adalah terpilihnya delegasi SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo mewakili Indonesia dalam Science Expo di Korea Selatan setelah meraih medali emas Olimpiade Penelitian Siswa Indonesia (OPSI) pada tahun 2018. Kelengkapan sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 1 Jetis menjadikan kemudahan bagi siswa dan guru dalam proses pembelajaran, dengan fasilitas ICT yang memadai untuk mewujudkan visi dan misi yang diembannya, guna menjawab tantangan kemajuan zaman di era globalisasi.

2. Visi, Misi, dan Tujuan

VISI, MISI SMP NEGERI 1 JETIS PONOROGO

a. Visi

“Beriman dan Bertaqwa, Produktif, Berbudaya Lingkungan, Berdaya saing global, dan Berbudi Pekerti Luhur.”

b. Indikator Visi

1. Terwujudnya insan yang cinta tanah air, beriman dan bertaqwa.
2. Terwujudnya lulusan yang terampil dan mau berkarya.
3. Terwujudnya perilaku hidup sehat, bersih dan terlibat dalam usaha melestarikan lingkungan serta mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan.
4. Terwujudnya lulusan yang kompetitif.
5. Terwujudnya lulusan yang berbudi pekerti luhur.

c. Misi

- a. Mewujudkan insan yang cinta tanah air, beriman dan bertaqwa
- b. Mewujudkan lulusan yang terampil dan mampu berkarya
- c. Mewujudkan perilaku hidup sehat, dan bersih dan terlibat dalam usaha melestarikan lingkungan serta mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan.
- d. Mewujudkan lingkungan yang indah, bersih, dan asri.
- e. Mewujudkan prestasi dan kompetensi yang kompetitif.
- f. Menerapkan nilai nilai karakter dalam kehidupan sehari hari.

d. Tujuan Pendidikan SMP NEGERI 1 JETIS PONOROGO

Untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional, SMP Negeri 1 Jetis perlu merumuskan tujuan pendidikan yang mengacu kepada tujuan umum pendidikan menengah yaitu meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Tujuan pendidikan tingkat menengah ini secara nyata diimplementasikan dalam tujuan pendidikan jangka panjang dan jangka pendek SMP Negeri 1 Jetis yang mengacu pada visi, dan misi sekolah. Rencana Jangka pendek tertuang dalam RKAS.

Tujuan tahun pelajaran 2020-2021

Di tahun pelajaran 2020-2021 SMP Negeri 1 Jetis akan mencapai tujuan antara lain:

- (1) Sekolah mampu menghasilkan lulusan yang memiliki iman dan taqwa yang tinggi.
- (2) Sekolah mampu menghasilkan lulusan yang menjunjung nilai-nilai agama seperti mengucapkan salam jika ketemu dengan bapak ibu guru.
- (3) Sekolah mampu menghasilkan lulusan yang mampu berbahasa internasional dan mampu memberikan pembelajaran kepada masyarakat sebagai bukti bahwa peserta didik cerdas terampil dan memiliki keunggulan kompetitif.
- (4) Sekolah mampu menghasilkan peserta didik yang membuat batik yang dipakai pada hari sabtu sebagai wujud rasa cinta tanah air yang tinggi.
- (5) Sekolah memiliki budaya hidup bersih dan sehat.
- (6) Sekolah memiliki peserta didik yang mampu melestarikan lingkungan.
- (7) Sekolah memiliki peserta didik yang mampu mengendalikan terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan.
- (8) Sekolah memiliki lingkungan yang nyaman, bersih, rindang dan asri.
- (9) Sekolah mampu menghasilkan lulusan dengan nilai UN rata-rata 8,56.
- (10) Sekolah mampu menghasilkan lulusan yang dapat diterima di sekolah sekolah unggulan.
- (11) Sekolah memiliki prestasi lomba akademik ditingkat nasional.
- (12) Sekolah memiliki prestasi lomba non akademik ditingkat nasional.
- (13) Sekolah mampu memenuhi 8 standar nasional pendidikan.
- (14) Sekolah memiliki peserta didik yang berbudi pekerti luhur.
- (15) Sekolah memiliki lingkungan yang bebas narkoba.

(16) Sekolah mampu menghasilkan peserta didik yang melestarikan kebudayaan nasional.

(17) Sekolah melaksanakan pemeriksaan kesehatan tiap tahun untuk memiliki peserta didik yang sehat jasmani dan rohani .

3. Profil Singkat Sekolah/Madrasah

- Nama Sekolah : **SMP NEGERI 1 JETIS PONOROGO**
- Alamat : Jalan/Desa : Jl. Jendral Sudirman 28A Josari
- Kecamatan/Kab./Kota : Jetis / Ponorogo
- No. Telp/Fax : (0352) 311830 / 313589
- e-mail : smp1jts@yahoo.com
1. Nama Yayasan (bagi swasta) : -
Alamat Yayasan & no. tlp :
 2. NSS/NSM/NDS : 201.05.11.16.001
 3. Jenjang Akreditasi : Terakreditasi A (92)
 4. Tahun didirikan : 1978
 5. Tahun Beroperasi : 1978
 6. Kepemilikan Tanah :
Pemerintah/Yayasan/Pribadi/Menyewa/Menumpang *)
 - a. Status Tanah : SHM/HGB/Hak Pakai/Akte Jual Beli/Hibah *)
 - b. Luas Tanah : 8782 m²
 7. Kepemilikan Tanah Kelas Jauh : -
 - a. Status Tanah : -
 - b. Luas Tanah : -
 8. Status Bangunan milik :
Pemerintah/Yayasan/Pribadi/Menyewa/Menumpang *)
 9. Luas Seluruh Bangunan : 8521 m²
Jumlah Ruang Lantai I : 29
Jumlah Ruang Lantai II : 22
Jumlah Rombel : 24
 10. Nomor Rekening Sekolah (rutin) : 0202427600
atas nama SMPN 1 JETIS
BANK JATIM cabang PONOROGO

Tabel 4.1

Data Siswa SMP Negeri 1 Jetis

Th. Ajaran	Jml Pendaftar (Cln Siswa Baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls. VII + VIII + IX)	
		Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Siswa	Rombel
2016/2017	295	256	8	256	8	250	8	762	24
2017/2018	274	256	8	255	8	252	8	762	24
2018/2019	304	256	8	256	8	253	8	765	24
2019/2020	286	254	8	254	8	254	8	762	24
2020/2021	-*	256	8	253	8	251	8	760	24

B. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data tentang Media Audio Visual Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021

Deskripsi data dalam pembahasan ini bertujuan untuk memberikan gambaran data tentang media audio visual siswa, khususnya dalam hal pemanfaatan dari media audio visual. Data ini diperoleh dari angket yang disebarkan kepada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo tahun ajaran 2020/2021 yang terpilih sebagai responden yang berjumlah 65 siswa. Adapun hasil skor angket variabel media audio visual siswa kelas IX SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2

**Skor Angket Media Audio Visual Siswa Kelas IX
SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021**

No	Skor	Frekuensi	No	Skor	Frekuensi
1	81	1	14	103	1

2	85	1	15	104	3
3	87	1	16	105	4
4	88	1	17	106	2
5	90	1	18	107	3
6	94	1	19	108	5
7	95	4	20	109	2
8	97	1	21	110	3
9	98	3	22	112	3
10	99	1	23	113	5
11	100	12	24	116	2
12	101	2	25	119	1
13	102	2		Jumlah	65

Dari tabel di atas, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa perolehan skor variabel media audio visual tertinggi adalah 119 dengan frekuensi 1 orang dan skor terendah adalah 81 dengan frekuensi 1 orang.

2. Deskripsi Data tentang Gaya Belajar Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021

Deskripsi data ini bertujuan untuk memberikan gambaran data tentang gaya belajar siswa. Data ini diperoleh dari angket yang disebarkan kepada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo tahun ajaran 2020/2021 yang terpilih sebagai responden yang berjumlah 65 siswa. Adapun hasil skor angket variabel gaya belajar siswa kelas IX SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo dapat dilihat pada tabel berikut ini:.

Tabel 4.3
Skor Angket Gaya Belajar Siswa Kelas IX
SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021

No	Skor	Frekuensi	No	Skor	Frekuensi
1	85	1	14	106	1
2	88	1	15	107	3
3	90	2	16	108	2
4	96	1	17	109	2

5	97	3	18	110	2
6	98	4	19	111	3
7	99	1	20	112	3
8	100	17	21	113	1
9	101	1	22	114	2
10	102	2	23	115	1
11	103	2	24	122	1
12	104	3	25	123	1
13	105	4	26	125	1
				Jumlah	65

Dari tabel di atas, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa perolehan skor variabel gaya belajar tertinggi adalah 125 dengan frekuensi 1 orang dan skor terendah adalah 85 dengan frekuensi 1 orang.

3. Deskripsi Data tentang Hasil Belajar Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021

Deskripsi data tentang hasil belajar diperoleh melalui dokumentasi dari dokumen sekolah, yaitu dari nilai hasil penilaian akhir siswa (PAS) semester genap siswa kelas IX SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 65 siswa. Adapun hasil skor variabel hasil belajar siswa kelas IX SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4

Skor dan Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021

Skor Hasil Belajar	Frekuensi
65	2
78	2
80	1
83	7
85	5
88	8
90	21

93	19
Jumlah	65

Dari tabel di atas, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa perolehan skor hasil belajar tertinggi adalah 93 dengan frekuensi 19 orang dan skor terendah adalah 65 dengan frekuensi 2 orang.

C. Analisis Data (Pengujian Hipotesis)

1. Analisis Data tentang Pemanfaatan Media Audio Visual Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo

Untuk menganalisa pemanfaatan media audio visual siswa kelas IX SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo dapat menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Memberi skor pada angket
- b. Menyusun urutan kedudukan atas tiga tingkatan

Dalam penyusunan urutan kedudukan atas tiga tingkatan dapat disusun menjadi tiga kelompok yaitu baik, cukup baik, dan kurang baik. Dalam perhitungannya dibantu dengan SPSS versi 21.0. Patokan yang digunakan untuk menentukan ranking atas, tengah, dan bawah adalah sebagai berikut:

- 1) Identifikasi Varibel

Variabel Independen (X1) = Pemanfaatan Media Audio Visual

- 2) Mengestimasi/menaksir model

Dari hasil deskripsi data di atas, pemanfaatan media audio visual siswa kelas IX SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu: efektif, cukup efektif, dan kurang efektif. Untuk menentukan tingkatan efektif, cukup efektif, dan kurang efektif peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 21.0 dengan mencari mean dan standar deviasi, maka diperoleh hasil pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5
Deskripsi Statistik Pemanfaatan Media Audio Visual

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pemanfaatan_Media_Audio_Visual	65	81	119	103,22	7,709
Valid N (listwise)	65				

Berdasarkan hasil output SPSS versi 21.0 di atas, maka dapat diketahui $M_x = 103,22$ dan $SD_x = 7,709$. Untuk mengetahui pemanfaatan media audio visual tergolong efektif, cukup efektif, atau kurang efektif, maka dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- a. Skor lebih dari ($M_x + 1.SD_x$) adalah tingkat pemanfaatan media audio visual siswa kelas IX SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo termasuk kategori efektif.
- b. Skor antara ($M_x + 1.SD_x$) sampai dengan ($M_x - 1.SD_x$) adalah tingkat pemanfaatan media audio visual siswa kelas IX SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo termasuk kategori cukup efektif.
- c. Skor kurang dari ($M_x - 1.SD_x$) adalah tingkat pemanfaatan media audio visual siswa kelas IX SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo termasuk kategori kurang efektif.

Adapun perhitungannya adalah:

$$\begin{aligned} M_x + 1.SD_x &= 103,22 + 1(7,709) \\ &= 103,22 + 7,709 \\ &= 111 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} M_x - 1.SD_x &= 103,22 - 1(7,709) \\ &= 103,22 - 7,709 \\ &= 96 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor lebih dari 111 menunjukkan bahwa pemanfaatan media audio visual tergolong efektif. Sedangkan skor antara 96 – 111 menunjukkan penerapan media audio visual tergolong cukup efektif dan skor kurang dari 96 menunjukkan bahwa pemanfaatan media audio visual kurang efektif. Untuk mengetahui lebih jelas tentang pemanfaatan media audio visual siswa kelas IX SMP Negeri 1 jetis Ponorogo dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6
Kategori Pemanfaatan Media Audio Visual
Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo

Skor	Frekuensi	Prosentase	Keterangan
Lebih dari 111	11	$\frac{11}{65} \times 100\% = 17\%$	Efektif
Antara 96 – 111	44	$\frac{44}{65} \times 100\% = 67,7\%$	Cukup Efektif
Kurang dari 96	10	$\frac{10}{65} \times 100\% = 15,3\%$	Kurang Efektif

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa yang menunjukkan bahwa siswa kelas IX SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo berpersepsi bahwa pemanfaatan media audio visual terlaksana dengan efektif sebanyak 11 orang (17%), kategori cukup efektif sebanyak 44 orang (67,7%), dan kategori kurang efektif sebanyak 10 orang (15,3%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa pemanfaatan media audio visual dominan dalam kategori cukup efektif.

2. Analisis Data tentang Gaya Belajar Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo

Untuk menganalisa gaya belajar siswa kelas IX SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo dapat menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Memberi skor pada angket
- b. Menyusun urutan kedudukan atas tiga tingkatan

Dalam penyusunan urutan kedudukan atas tiga tingkatan dapat disusun menjadi tiga kelompok yaitu baik, cukup baik, dan kurang baik. Dalam perhitungannya dibantu dengan SPSS versi 21.0. Patokan yang digunakan untuk menentukan ranking atas, tengah, dan bawah adalah sebagai berikut:

- 1) Identifikasi Varibel
Variabel Independen (X2) = Gaya Belajar Siswa
- 2) Mengestimasi/menaksir model

Dari hasil deskripsi data di atas, gaya belajar siswa kelas IX SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu: tinggi, sedang dan rendah. Untuk menentukan tingkatan tinggi, sedang, dan rendah peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 21.0 dengan mencari mean dan standar deviasi, maka diperoleh hasil pada tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7
Deskripsi Statistik Gaya Belajar Siswa

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Gaya_Belajar_Siswa	65	85	125	103,85	7,639
Valid N (listwise)	65				

Berdasarkan hasil output SPSS versi 21.0 di atas, maka dapat diketahui $Mx = 103,85$ dan $SDx = 7,639$. Untuk mengetahui gaya belajar siswa tergolong tinggi, sedang, atau rendah, maka dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- d. Skor lebih dari $(Mx + 1.SDx)$ adalah tingkat gaya belajar siswa kelas IX SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo termasuk kategori tinggi.
- e. Skor antara $(Mx + 1.SDx)$ sampai dengan $(Mx - 1.SDx)$ adalah tingkat gaya belajar siswa kelas IX SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo termasuk kategori sedang.
- f. Skor kurang dari $(Mx - 1.SDx)$ adalah tingkat gaya belajar siswa kelas IX SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo termasuk kategori rendah.

Adapun perhitungannya adalah:

$$\begin{aligned} Mx + 1.SDx &= 103,85 + 1(7,639) \\ &= 103,85 + 7,639 \\ &= 112 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Mx - 1.SDx &= 103,85 - 1(7,639) \\ &= 103,85 - 7,639 \\ &= 96 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor lebih dari 112 menunjukkan bahwa pemanfaatan media audio visual tergolong tinggi. Sedangkan skor antara 96 – 112 menunjukkan gaya belajar siswa tergolong sedang dan skor kurang dari 96 menunjukkan bahwa gaya belajar siswa tergolong rendah. Untuk mengetahui lebih jelas tentang gaya belajar siswa kelas IX SMP Negeri 1 jetis Ponorogo dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8
Kategori Gaya Belajar
Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo

Skor	Frekuensi	Prosentase	Keterangan
Lebih dari 112	7	$\frac{7}{65} \times 100\% = 10,8\%$	Tinggi
Antara 96 – 112	54	$\frac{54}{65} \times 100\% = 83\%$	Sedang
Kurang dari 96	4	$\frac{4}{65} \times 100\% = 6,2\%$	Rendah

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa yang menyatakan bahwa gaya belajar siswa kelas IX SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo dalam kategori tinggi sebanyak 7 orang (10,8%), kategori sedang sebanyak 54 orang (83%), dan kategori rendah

sebanyak 4 orang (6,2%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa gaya belajar siswa dalam kategori sedang.

Kemudian peneliti melakukan pengkategorian untuk mengetahui kecenderungan gaya belajar yang dimiliki oleh para siswa di SMP Negeri 1 Jetis. Pengkategorian dilakukan dengan mengumpulkan data-data melalui angket yang telah diisi oleh para siswa yang terpilih sebagai responden, kemudian diberikan skor pada masing-masing item pernyataan sehingga data-data tersebut dapat dianalisis secara deskriptif, setelah data-data selesai dianalisis selanjutnya menghitung jumlah skor yang didapat dari masing-masing gaya belajar (Visual, Auditori, dan Kinestetik). Kemudian melihat skor tertinggi diantara ketiga gaya belajar siswa tersebut. Hasil pengkategorian siswa berdasarkan kecenderungan gaya belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9

**Rekapitulasi Kecenderungan Gaya Belajar Siswa Kelas IX
SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021**

No	Gaya Belajar	Jumlah
1	Visual	25
2	Auditori	22
3	Kinestetik	18
	Jumlah	65

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan terdapat 25 siswa yang kecenderungan gaya belajarnya visual, 22 siswa yang kecenderungan gaya belajarnya auditori, dan 18 siswa yang kecenderungan gaya belajarnya kinestetik. Selanjutnya dihitung presentase masing-masing gaya belajar dengan cara membandingkan jumlah siswa yang berkecenderungan gaya belajar tertentu dengan jumlah keseluruhan siswa kelas IX SMP Negeri 1 Jetis. Berikut presentase gaya belajar siswa kelas IX SMP Negeri 1 Jetis:

- Presentase Gaya Belajar Visual = $25/65 \times 100\% = 38,5\%$
- Presentase Gaya Belajar Auditori = $22/65 \times 100\% = 33,8\%$
- Presentase Gaya Belajar Kinestetik = $18/65 \times 100\% = 27,7\%$

Berikut ini disajikan tabel distribusi frekuensi siswa berdasarkan kecenderungan gaya belajar beserta besar presentasenya.

Tabel 4.10

**Distribusi Frekuensi Gaya Belajar Siswa Kelas IX
SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021**

No	Gaya Belajar	Jumlah Siswa	Presentase
1	Visual	25	38,5%
2	Audiotori	22	33,8%
3	Kinestetik	18	27,7%
	Jumlah	65	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa besarnya presentase gaya belajar Visual adalah 38,5%, gaya belajar Audio presentasinya 33,8%, dan gaya belajar Kinestetik presentasinya sebesar 27,7% sehingga dapat disimpulkan bahwa kecenderungan gaya belajar siswa kelas IX SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo adalah gaya belajar Visual.

3. Analisis Data tentang Hasil Belajar Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo

Untuk menganalisa data tentang hasil belajar siswa kelas IX SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo dapat dilakukan dengan menyusun urutan kedudukan atas tiga tingkatan. Dalam penyusunan urutan kedudukan atas tiga tingkatan dapat disusun menjadi tiga kelompok yaitu baik, cukup baik, dan kurang baik. Dalam perhitungannya dibantu dengan SPSS versi 21.0. Patokan yang digunakan untuk menentukan ranking atas, tengah, dan bawah adalah sebagai berikut:

3) Identifikasi Varibel

Variabel Dependen (Y) = Hasil Belajar Siswa

4) Mengestimasi/menaksir model

Dari hasil deskripsi data di atas, hasil belajar siswa kelas IX SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu: tinggi, sedang dan rendah. Untuk menentukan tingkatan tinggi, sedang, dan rendah peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 21.0 dengan mencari mean dan standar deviasi, maka diperoleh hasil pada tabel 4.11 sebagai berikut:

**Tabel 4.11
Deskripsi Statistik Hasil Belajar Siswa**

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Hasil_Belajar	65	65	93	88,20	5,726
Valid N (listwise)	65				

Berdasarkan hasil output SPSS versi 21.0 di atas, maka dapat diketahui $Mx = 88,20$ dan $SDx = 5,726$. Untuk mengetahui hasil belajar siswa tergolong tinggi, sedang, atau rendah, maka dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- g. Skor lebih dari $(Mx + 1.SDx)$ adalah tingkat hasil belajar siswa kelas IX SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo termasuk kategori tinggi.
- h. Skor antara $(Mx + 1.SDx)$ sampai dengan $(Mx - 1.SDx)$ adalah tingkat hasil belajar siswa kelas IX SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo termasuk kategori sedang.
- i. Skor kurang dari $(Mx - 1.SDx)$ adalah tingkat hasil belajar siswa kelas IX SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo termasuk kategori rendah.

Adapun perhitungannya adalah:

$$\begin{aligned} Mx + 1.SDx &= 88,20 + 1(5,726) \\ &= 88,20 + 5,726 \\ &= 94 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Mx - 1.SDx &= 88,20 - 1(5,726) \\ &= 88,20 - 5,726 \\ &= 82 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor lebih dari 94 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa tergolong tinggi. Sedangkan skor antara 82 – 94 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa tergolong sedang dan skor kurang dari 82 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa tergolong rendah. Untuk mengetahui lebih jelas tentang hasil belajar siswa kelas IX SMP Negeri 1 jetis Ponorogo dapat dilihat pada tabel 4.12 sebagai berikut:

Tabel 4.12
Kategori Hasil Belajar
Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo

Skor	Frekuensi	Prosentase	Keterangan
Lebih dari 94	0	$\frac{0}{65} \times 100\% = 0\%$	Tinggi
Antara 82 – 94	60	$\frac{60}{65} \times 100\% = 92\%$	Sedang
Kurang dari 82	5	$\frac{5}{65} \times 100\% = 8\%$	Rendah

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa yang menyatakan bahwa hasil belajar siswa kelas IX SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo yang termasuk dalam kategori tinggi ternyata tidak ada, sedangkan kategori sedang sebanyak 60 orang (92%), dan kategori rendah sebanyak 5 orang (8%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa termasuk dalam kategori sedang.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Untuk melakukan uji normalitas peneliti menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan SPSS versi 21.0. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka data dikatakan berdistribusi normal. Hasil perhitungan menggunakan SPSS versi 21.0 diperoleh hasil pada tabel 4.13 sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hasil Uji Normalitas Pemanfaatan Media Audio Visual dan
Gaya Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,87642707
Most Extreme Differences	Absolute	,109
	Positive	,063
	Negative	-,109
Kolmogorov-Smirnov Z		,880
Asymp. Sig. (2-tailed)		,421

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hipotesis:

H_0 : Data berdistribusi normal

H₁ : Data tidak berdistribusi normal

Statistik Uji:

$\alpha = 0,05$

P-value = 0,421

Keputusan:

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui bahwa signifikansi 0,421 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Jadi H₀ diterima.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui antara dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Dua variabel dikatakan tidak mempunyai hubungan yang linear apabila nilai *P-value* yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* > 0,05. Uji linearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 21.0. Untuk lebih jelasnya hasil dari uji linearitas dengan bantuan aplikasi SPSS versi 21.0 dapat dilihat pada tabel 4.14 dan 4.15 berikut:

Tabel 4.14
Hasil Uji Linieritas Pemanfaatan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Siswa

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil_Belajar_Siswa * Pemanfaatan_Media_Audio_Visual	(Combined)	Linearity	1141,983	24	47,583	1,990	,026
	Between Groups	Deviation from Linearity	170,061	1	170,061	7,112	,011
			971,923	23	42,258	1,767	,056
	Within Groups		956,417	40	23,910		
Total		2098,400	64				

Hipotesis:

H₀ : Terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel pemanfaatan media audio visual dan hasil belajar siswa.

H₁ : Tidak terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel pemanfaatan media audio visual dan hasil belajar siswa.

Statistik Uji:

$\alpha = 0,05$

P-value (Sig.) = 0,056

Keputusan:

Hasil analisis diperoleh F sebesar 1,767 dengan signifikansi 0,056. Karena tingkat signifikansi pengaruh pemanfaatan media audio visual dan hasil belajar siswa $0,056 > 0,05$ maka kedua variabel memiliki hubungan yang linear. Jadi H₀ diterima.

Tabel 4.15
Hasil Uji Linieritas Gaya Belajar Siswa terhadap
Hasil Belajar Siswa

ANOVA Table

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
	(Combined)	751,425	25	30,057	,870	,638
Hasil_Belajar	Between	280,784	1	280,784	8,130	,007
_Siswa *	Groups	470,641	24	19,610	,568	,928
Gaya_Belajar	from					
_Siswa	Linearity					
	Within Groups	1346,975	39	34,538		
	Total	2098,400	64			

Hipotesis:

H₀ : Terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel gaya belajar siswa dan hasil belajar siswa.

H₁ : Tidak terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel gaya belajar siswa dan hasil belajar siswa.

Statistik Uji:

α = 0,05

P-value (Sig.) = 0,928

Keputusan:

Hasil analisis diperoleh F sebesar 0,568 dengan signifikansi 0.928. Karena tingkat signifikansi pengaruh gaya belajar siswa dan hasil belajar siswa $0,928 > 0.05$ maka kedua variabel memiliki hubungan yang linier. Jadi H₀ diterima.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Dalam hal ini peneliti menggunakan VIF sebagai uji multikolinieritas. *Cut off* yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* > 0.10 atau sama dengan nilai $VIF < 10$. Pada pengujiannya uji multikolinieritas ini dibantu dengan SPSS versi 21.0, dan diperoleh hasil pada tabel 4.16 sebagai berikut:

Tabel 4.16
Hasil Uji Multikolinieritas Pemanfaatan Media Audio Visual dan Gaya Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	45,189	8,924		5,064	,000		
Pemanfaatan Media Audio Visual	,240	,124	,323	1,929	,058	,418	2,390
Gaya Belajar Siswa	,176	,125	,235	1,404	,165	,418	2,390

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 4.15 di atas diketahui bahwa nilai VIF sebesar $2,390 < 10$, dan nilai Tolerance $0,418 > 0,1$ yang berarti variabel

pemanfaatan media audio visual dan gaya belajar siswa tidak mengalami gejala multikolinieritas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual pada suatu pengamatan yang lain. Model regresi dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai *P-value*-nya lebih besar dari pada α (0.05). Metode pengujian heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Uji *Glejser* dengan bantuan aplikasi SPSS versi 21.0. Untuk lebih jelasnya hasil dari uji heteroskedastisitas dengan bantuan aplikasi SPSS versi 21.0 dapat dilihat pada tabel 4.17 berikut:

Tabel 4.17
Hasil Uji Heteroskedastisitas Pemanfaatan Media Audio Visual dan Gaya Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1,044E-013	8,924		,000	1,000
1 Pemanfaatan Media Audio Visual	,000	,124	,000	,000	1,000
Gaya Belajar Siswa	,000	,125	,000	,000	1,000

a. Dependent Variable: Abs_RES

Hipotesis:

H₀ : Tidak terjadi heteroskedastisitas

H₁ : Terjadi heteroskedastisitas

Statistik Uji:

α = 0,05

P-value (sig) X1 = 1,00

P-value (sig) X2 = 1,00

Keputusan :

Karena *P-value* X1 (1,00) dan *P-value* X2 (1,00) > 0,05 maka gagal tolak H0.

Hasil analisis diperoleh nilai signifikansi pada variabel pemanfaatan media audio visual sebesar 1,00 > 0,05 dan nilai signifikansi pada variabel gaya belajar siswa sebesar 1,00 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen tersebut tidak terjadi heterokedastisitas.

e. Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya autokorelasi dengan uji *Durbin Watson* (DW). Uji autokorelasi dengan uji *Durbin Watson* (DW) ini dibantu dengan SPSS versi 21.0 sebagai berikut:

Tabel 4.18
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,524 ^a	,275	,251	4,954	1,730

a. Predictors: (Constant), Gaya_Belajar, Pemanfaatan_Media_Audio_Visual

b. Dependent Variable: Hasil_Belajar

Hipotesis :

H₀ : Tidak terjadi autokorelasi

H₁ : Terjadi autokorelasi

Statistik Uji:

d = 1,730

d_u = 1,662

4-d_u = 2,338

d_l = 1,535

4-d_l = 2,465

Keputusan:

Berdasarkan hasil output SPP versi 21.0. Diketahui bahwa nilai d adalah 1,730, selanjutnya nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5% dengan jumlah sampel 65 responden, dan jumlah variabel independet 2 ($K=2$) maka diperoleh nilai d_u sebesar 1,662.

Karena nilai $d_u < d < (4 - dl)$, yaitu $1,662 < 1,730 < (2,465)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi. Jadi H_0 diterima.

5. Uji Hipotesis

a. Analisis Data Tentang Pengaruh Pemanfaatan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa

Uji regresi linier sederhana ini digunakan untuk mencari apakah ada tidaknya pengaruh antara variabel independen dengan satu variabel dependen. Dalam pembahasan ini, variabel yang digunakan untuk mencari ada tidaknya pengaruh antara pemanfaatan media audio visual (X_1) dengan hasil belajar (Y). Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam analisis regresi linier sederhana ini adalah mencari persamaan regresi linier sederhana, kemudian melakukan uji hipotesis, dan yang terakhir adalah menghitung besarnya R Square (R^2). Untuk mencari persamaan regresi linier sederhana ini peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 21.0. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel 4.19 (*Tabel coefficients*) di bawah ini:

Tabel 4.19
Hasil Uji T Pengaruh Pemanfaatan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	49,736	8,379		5,936	,000
	Pemanfaatan_Media_Audio_Visual	,373	,081	,502	4,603	,000

a. Dependent Variable: Hasil_Belajar_Siswa

Untuk memperoleh hasil dari uji regresi secara parsial dengan tahapan sebagai berikut:

Hipotesis:

H₀ : Variabel pemanfaatan media audio visual secara parsial tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

H₁ : Variabel pemanfaatan media audio visual secara parsial berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Statistik Uji:

$\alpha = 0,05$ dengan $df (n-k-1) = 65-2-1 = 63$

$t_{tabel} = 1,670$

Keputusan:

Karena $4,603 > 1,670$ maka H₀ ditolak.

Hal ini berarti variabel pemanfaatan media audio visual secara parsial memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dari hasil perhitungan dapat diketahui bahwa uji t diperoleh hasil nilai t_{hitung} variabel pemanfaatan media audio visual sebesar 4,603 dengan nilai sig sebesar 0,000.

Berdasarkan tabel 4.16 dapat diketahui bahwa nilai *constant* pada tabel sebesar 49,736 dan nilai pemanfaatan media audio visual sebesar 0,373. Sehingga dapat ditarik kesimpulan dalam persamaan regresi sederhananya sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1$$

$$Y = 49,736 + 0,373X_1$$

Dilihat dari nilai koefisien B yang positif (+) dapat dimaknai bahwa, semakin baik pemanfaatan media audio visual, maka hasil belajar siswa juga akan semakin meningkat. Sebaliknya, jika pemanfaatan media audio visual semakin tidak terlaksana dengan baik, maka hasil belajar siswa juga akan menurun.

Tabel 4.20
Model Summary Pengaruh Pemanfaatan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,502 ^a	,252	,240	4,992

a. Predictors: (Constant),
Pemanfaatan_Media_Audio_Visual

Tabel 4.19 di atas menunjukkan besarnya nilai pengaruh (R^2) antara pemanfaatan media audio visual terhadap hasil belajar siswa yaitu sebesar 0,252 artinya besarnya prosentase pengaruh pemanfaatan media audio visual terhadap hasil belajar siswa sebesar 25,2% sisanya 74,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model atau tidak sedang diteliti.

b. Analisis Data Tentang Pengaruh Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa

Uji regresi linier sederhana ini digunakan untuk mencari apakah ada tidaknya pengaruh antara variabel independen dengan satu variabel dependen. Dalam pembahasan ini, variabel yang digunakan untuk mencari ada tidaknya pengaruh antara gaya belajar siswa (X2) dengan hasil belajar (Y). Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam analisis regresi linier sederhana ini adalah mencari persamaan regresi linier sederhana, kemudian melakukan uji hipotesis, dan yang terakhir adalah menghitung besarnya *R Square* (R^2). Untuk mencari persamaan regresi linier sederhana ini peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 21.0. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel 4.21 (*Tabel coefficients*) di bawah ini:

Tabel 4.21
Hasil Uji T Pengaruh Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	50,771	8,622		5,888	,000
1 Gaya_Belajar_Siswa	,360	,083	,481	4,353	,000

a. Dependent Variable: Hasil_Belajar_Siswa

Untuk memperoleh hasil dari uji regresi secara parsial dengan tahapan sebagai berikut:

Hipotesis:

H₀ : Variabel gaya belajar siswa secara parsial tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

H₁ : Variabel gaya belajar siswa secara parsial berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Statistik Uji:

$\alpha = 0,05$ dengan $df (n-k-1) = 65-2-1 = 63$

$t_{tabel} = 1,670$

Keputusan:

Karena $4,353 > 1,670$ maka H₀ ditolak.

Hal ini berarti variabel pemanfaatan media audio visual secara parsial memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dari hasil perhitungan dapat diketahui bahwa uji t diperoleh hasil nilai t_{hitung} variabel pemanfaatan media audio visual sebesar 4,353 dengan nilai sig sebesar 0,000.

Berdasarkan tabel 4.20 dapat diketahui bahwa nilai *constant* pada tabel sebesar 50,771 dan nilai pemanfaatan media audio visual sebesar 0,360. Sehingga dapat ditarik kesimpulan dalam persamaan regresi sederhananya sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1$$

$$Y = 50,771 + 0,360X_1$$

Dilihat dari nilai kefisien B yang positif (+) dapat dimaknai bahwa, semakin baik gaya belajar siswa, maka hasil belajar siswa juga akan semakin meningkat. Sebaliknya, jika gaya belajar siswa tidak terlaksana dengan baik, maka hasil belajar siswa juga akan menurun.

Tabel 4.22
Model Summary Pengaruh Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,481 ^a	,231	,219	5,060

a. Predictors: (Constant), Gaya_Belajar_Siswa

Tabel 4.21 di atas menunjukkan besarnya nilai pengaruh (R^2) antara gaya belajar siswa terhadap hasil belajar siswa yaitu sebesar 0,231 artinya besarnya prosentase pengaruh gaya belajar siswa terhadap hasil belajar siswa sebesar 23,1% sisanya 76,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model atau tidak sedang diteliti.

c. Analisis Data Tentang Pengaruh Pemanfaatan Media Audio Visual Dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa

Untuk mendapatkan jawaban mengenai ada tidaknya pengaruh pemanfaatan media audio visual dan gaya belajar terhadap hasil belajar PAI siswa, digunakan teknik perhitungan uji regresi linier berganda yang dibantu dengan SPSS versi 21.0. Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam analisis regresi linier berganda ini adalah mencari persamaan regresi linier berganda. Kemudian melakukan uji hipotesis, dan yang terakhir adalah menghitung besarnya *R Square* (R^2). Untuk mencari persamaan regresi linier berganda peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 21.0. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel 4.23 (*Tabel coefficients*) di bawah ini:

Tabel 4.23
Hasil Uji T Pengaruh Pemanfaatan Media Audio Visual
dan Gaya Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar PAI Siswa
SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	45,189	8,924		5,064	,000
1 Pemanfaatan_Media_Audio_Visual	,240	,124	,323	1,929	,058

Gaya_Belajar	,176	,125	,235	1,404	,165
--------------	------	------	------	-------	------

a. Dependent Variable: Hasil_Belajar

Berdasarkan tabel *coefficients* di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai *constant* (b_0) pada tabel B sebesar 45,189. Sedangkan nilai pemanfaatan media audio visual (b_1) sebesar 0,240. Dan nilai gaya belajar (b_2) sebesar 0,176. Sehingga dengan demikian dapat diperoleh persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 45,189 + 0,240X_1 + 0,176X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, maka dapat diketahui bahwa Y (hasil belajar siswa) akan meningkat jika X_1 (pemanfaatan media audio visual) dan X_2 (gaya belajar siswa) ditingkatkan nilainya.

Kemudian untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan media audio visual dan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar PAI siswa SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo, maka peneliti melakukan Uji *Overall* dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 21.0. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel Anova di bawah ini:

Tabel 4.24
Tabel Anova Pengaruh Pemanfaatan Media Audio Visual dan Gaya Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar PAI Siswa SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	576,509	2	288,255	11,743	,000 ^b
Residual	1521,891	62	24,547		
Total	2098,400	64			

a. Dependent Variable: Hasil_Belajar

b. Predictors: (Constant), Gaya_Belajar, Pemanfaatan_Media_Audio_Visual

Hipotesis:

H_0 : Pemanfaatan media audio visual dan gaya belajar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar PAI siswa SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo

H₁ : Pemanfaatan media audio visual dan gaya belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar PAI siswa SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo

Statistik Uji:

$$F_{\text{tabel}} = F_{\alpha} (n-k-1) = F_{0.05}(62) = 3.15$$

$$F_{\text{hitung}} = 11,743$$

Keputusan:

$F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka tolak H₀.

Untuk menjawab pengajuan hipotesis yang ada, dapat disimpulkan bahwa $F_{\text{hitung}} (11,743) > F_{\text{tabel}} (3,15)$. Artinya pemanfaatan media audio visual dan gaya belajar siswa secara simultan berpengaruh terhadap hasil belajar PAI siswa kelas IX SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo.

Kemudian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pemanfaatan media audio visual dan gaya belajar siswa secara simultan berpengaruh terhadap hasil belajar PAI siswa kelas IX SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo, maka dapat dilakukan dengan penghitungan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 21.0 dapat diperoleh tabel model *summary* sebagai berikut:

Tabel 4.25
Model Summary (Pengaruh Pemanfaatan Media Audio Visual dan Gaya Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar PAI Siswa SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,524 ^a	,275	,251	4,954

a. Predictors: (Constant), Gaya_Belajar, Pemanfaatan_Media_Audio_Visual

Berdasarkan tabel model *summary* di atas, didapatkan bahwa nilai R *Square* (R²) yang tergolong tinggi, yaitu sebesar 0.275. Nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel pemanfaatan media audio visual dan gaya belajar siswa berpengaruh sebesar 27.5% terhadap hasil belajar PAI siswa SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo. Sedangkan sisanya sebesar 72.5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk ke dalam model (selain faktor pemanfaatan media audio visual dan gaya belajar siswa).

D. Interpretasi dan Pembahasan

1. Pengaruh Pemanfaatan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo Tahun Ajaran 2020-2021

Peneliti melakukan pengkategorian untuk mengetahui item dari variabel media audio visual yang menurut responden sangat berpengaruh terhadap variabel hasil belajar. Pengkategorian dilakukan dengan mengurutkan data r_{hitung} melalui angket yang telah diisi oleh para siswa yang terpilih sebagai responden, kemudian dipilihlah skor tertinggi pada angket yang telah diisi tersebut sehingga data-data tersebut dapat dianalisis secara deskriptif. Setelah data-data selesai dianalisis, peneliti kemudian melihat skor tertinggi diantara data yang telah diurutkan tersebut.

Dari hasil pengkategorian tersebut terdapat 3 item pernyataan yang mendapatkan skor r_{hitung} tertinggi. Yaitu item nomor 11, 12, dan 18. Item nomor 11 berbunyi “Nilai saya meningkat karena media audio visual” dengan jumlah skor 0,572. Kemudian item nomor 12 yang merupakan pernyataan negatif yang berbunyi “Nilai saya menurun karena media audio visual” dengan jumlah skor 0,455. Terakhir yaitu item nomor 18 yang berbunyi “Media audio visual memberikan umpan balik yang saya perlukan” dengan jumlah skor 0,455.

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa pemanfaatan media audio visual secara parsial memiliki pengaruh terhadap hasil belajar PAI siswa. Dari perhitungan diketahui bahwa t_{hitung} sebesar 4,603 dan t_{tabel} sebesar 1,670 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Dengan demikian pemanfaatan media audio visual berpengaruh terhadap hasil belajar PAI siswa SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo. Besarnya koefisien determinasi (R^2) adalah 0,252 artinya besarnya prosentase pengaruh pemanfaatan media audio visual terhadap hasil belajar siswa sebesar 25,2% sedangkan 74,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model atau tidak sedang diteliti.

Adanya pengaruh pemanfaatan media audio visual terhadap hasil belajar PAI siswa SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetya, dengan hasil yang menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan media video terhadap hasil belajar siswa kelas 2 B Sekolah Dasar

Muhammadiyah Karangtengah Bantul Yogyakarta.⁷⁰ Sama halnya dengan Prasetia, hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan, dengan kesimpulan bahwa pentingnya penggunaan media pembelajaran video menjadikan peserta didik senang, tertarik, dan antusias selama proses pembelajaran berlangsung, juga hasil belajar dapat diperoleh dengan maksimal. Oleh karena itu, secara umum dapat dikatakan bahwa pemanfaatan media audio visual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar PAI siswa SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo tahun ajaran 2020-2021.

2. Pengaruh Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo Tahun Ajaran 2020-2021

Peneliti melakukan pengkategorian untuk mengetahui item dari variabel gaya belajar yang menurut responden sangat berpengaruh terhadap variabel hasil belajar. Pengkategorian dilakukan dengan mengurutkan data r_{hitung} melalui angket yang telah diisi oleh para siswa yang terpilih sebagai responden, kemudian dipilihlah skor tertinggi pada angket yang telah diisi tersebut sehingga data-data tersebut dapat dianalisis secara deskriptif. Setelah data-data selesai dianalisis, peneliti kemudian melihat skor tertinggi diantara data yang telah diurutkan tersebut.

Dari hasil pengkategorian tersebut terdapat 3 item pernyataan yang mendapatkan skor r_{hitung} tertinggi. Yaitu item nomor 1, 8, dan 2. Item nomor 1 berbunyi “Saya lebih mudah mengingat apa yang saya lihat daripada yang saya dengar” dengan jumlah skor 0,474. Kemudian item nomor 8 yang berbunyi “Saya mengetahui apa yang harus dibicarakan tetapi tidak pandai memilih kata-kata” dengan jumlah skor 0,471. Terakhir yaitu item nomor 2 yang berbunyi “Saya berbicara dengan cepat” dengan jumlah skor 0,470. Dimana ketiga item tersebut termasuk ke dalam sub variabel gaya belajar visual.

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa gaya belajar siswa secara parsial memiliki pengaruh terhadap hasil belajar PAI siswa. Dari perhitungan diketahui bahwa t_{hitung} sebesar 4,353 dan t_{tabel} sebesar 1,670 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Dengan demikian gaya belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar PAI siswa SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo. Besarnya koefisien determinasi (R^2) adalah 0,231 artinya besarnya prosentase pengaruh gaya belajar siswa terhadap hasil belajar siswa sebesar 23,1%

⁷⁰ Lina Novita, Elly Sukmanasa, dan Mahesa Yudistira Pratama, “Penggunaan Media Pembelajaran Video Terhadap Hasil Belajar Siswa SD,” 65.

sedangkan 76,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model atau tidak sedang diteliti.

Adanya pengaruh gaya belajar siswa terhadap hasil belajar PAI siswa SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo ini sejalan dengan teori yang menyatakan: “Murid yang belajar dengan menggunakan gaya belajar mereka yang dominan, saat mengerjakan tes, akan mencapai nilai yang jauh lebih tinggi dibandingkan bila mereka belajar dengan cara yang tidak sejalan dengan gaya belajar mereka”.⁷¹ Oleh karena itu, secara umum dapat dikatakan bahwa gaya belajar siswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar PAI siswa SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo.tahun ajaran 2020-2021.

3. Pengaruh Pemanfaatan Media Audio Visual dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo Tahun Ajaran 2020-2021

Berdasarkan uji F dapat dijelaskan bahwa F_{hitung} sebesar 11,743 dan nilai F_{tabel} sebesar 3.15 dan tingkat kesalahan 5% maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Dengan demikian variabel pemanfaatan media audio visual (X_1) dan gaya belajar siswa (X_2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar PAI siswa (Y). Sedangkan besar koefisiensi determinasi (R^2) didapatkan nilai sebesar 0.275 artinya pemanfaatan media audio visual dan gaya belajar siswa berpengaruh sebesar 27.5% terhadap hasil belajar PAI siswa SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo, dan sisanya 72.5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan atau dipelajari dalam model. Berdasarkan hasil perhitungan di atas, menunjukkan bahwa pemanfaatan media audio visual dan gaya belajar siswa berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar PAI siswa SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo.tahun ajaran 2020-2021.



BAB V

PENUTUP

⁷¹ Adi W. Gunawan, *Learning Strategy Petunjuk Praktis untuk Menerapkan Accelerated Learning*, 139.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan tentang pemanfaatan media audio visual dan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar PAI siswa SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo tahun ajaran 2020-2021 maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemanfaatan media audio visual berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar PAI siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo karena $t_{hitung} (4,604) > t_{tabel} (1,670)$. Berdasarkan hasil persamaan regresi yaitu $Y = 49,736 + 0,373X_1$ dapat dimaknai bahwa semakin baik pemanfaatan media audio visual, maka hasil belajar PAI siswa SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo akan meningkat. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi, didapatkan pemanfaatan media audio visual berpengaruh sebesar 25.2% terhadap hasil belajar PAI siswa SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo dan 74.8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model atau yang tidak sedang diteliti.
2. Gaya belajar siswa berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar PAI siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo karena $t_{hitung} (4,353) > t_{tabel} (1,670)$. Berdasarkan hasil persamaan regresi yaitu $Y = 50,771 + 0,360X_1$ dapat dimaknai bahwa semakin baik gaya belajar siswa, maka hasil belajar PAI siswa SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo akan meningkat. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi, didapatkan gaya belajar siswa berpengaruh sebesar 23,1% terhadap hasil belajar PAI siswa SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo dan 76,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model atau yang tidak sedang diteliti.
3. Pemanfaatan media audio visual dan gaya belajar siswa berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar PAI siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo karena $F_{hitung} (11,743) > F_{tabel} (3,15)$. Berdasarkan hasil persamaan regresi yaitu $Y = 45,189 + 0,240X_1 + 0,176X_2$ dapat dimaknai bahwa jika pemanfaatan media audio visual dan gaya belajar siswa baik, maka hasil belajar PAI siswa SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo akan tinggi. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi, didapatkan pemanfaatan media audio visual dan gaya belajar siswa berpengaruh sebesar 27.5% terhadap hasil belajar PAI siswa SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo dan 72.5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model atau yang tidak sedang diteliti.

B. Saran

1. Bagi Siswa

Siswa diharapkan mampu untuk menggunakan media maupun sarana/prasarana yang ada, sehingga hal itu akan dapat membantu siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Dengan memanfaatkan media yang ada, siswa diharapkan mampu untuk memaksimalkan informasi yang bisa ia pelajari dan mampu untuk mengefisiensi waktu. Siswa juga diharapkan mampu untuk mengetahui dan mengenali apa gaya belajar yang sesuai dengan dirinya. Sehingga diharapkan, hal itu akan membantunya agar dapat memperoleh hasil belajar yang tinggi dan memuaskan.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan mampu untuk mengoperasikan media pembelajaran dengan baik dan cakap. Karena, hal itu juga akan membantunya ketika menyampaikan materi pembelajaran kepada para siswa, dan diharapkan siswa juga akan dapat dengan mudah menerima informasi yang sudah guru sampaikan. Guru juga diharapkan agar mampu untuk membantu para siswa untuk mengenali apa gaya belajar yang sesuai dengan mereka, sehingga guru akan tahu dengan apa yang harus dilakukan dalam menetapkan strategi maupun model pembelajaran yang akan digunakan nantinya.

3. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat menyediakan sarana dan prasarana yang memadai yang dapat menunjang proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berlangsung optimal dan materi pelajaran akan dapat diterima dengan baik oleh para siswa. Sekolah juga diharapkan dapat menyediakan pelatihan maupun seminar kepada para guru, sehingga dapat membantu para guru dalam melakukan proses pembelajaran dan mampu untuk meningkatkan skill maupun kemampuan dari para guru.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan mampu untuk mengembangkan variabel. Karena penelitian dengan variabel yang lebih banyak dapat menghasilkan kesimpulan yang lebih baik dan memberikan referensi yang lebih banyak yang sangat berguna untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi W. Gunawan. *Learning Strategy Petunjuk Praktis untuk Menerapkan Accelerated Learning*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006.
- An dhita Dessy Wulansari. *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*. Ponorogo: STAIN Po Press, 2012.
- Asep Jihad & Abdul Haris. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo, 2008.
- Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013.
- Bobbi DePorter & Mike Hernacki. *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa, 2007.
- Budi Kurniawan, Ono Wiharna, dan Tatang Permana. "Studi Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif," *Journal of Mechanical Engineering Education*, 4 (2017).
- Cut Rita Zahara, Hajidin, dan Mislinawati. "Kontribusi Media Belajar Audio Visual Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Lampeuneurut," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah*, 2 (2017).
- Danang Sunyoto. *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. Yogyakarta: Caps, 2016.
- Deni Dermawan. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Echo Perdana K. *Olah Data Skripsi dengan SPSS 22*. Bangka Belitung: Lab Kom Manajemen FE UBB, 2016.
- Hamzah B. Uno. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Hujair AH Sanaky. *Media Pembelajaran Interaktif Inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2015.

- Joni Purwono, Sri Yutmini, dan Sri Anitah. "Penggunaan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan," *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 2 (2014).
- Liliana Dewi, dan Stella Nathania. "Pengukuran Aspek Kepuasan Konsumen Le Fluffy Dessert," *Jurnal Bisnis Terapan*, 2 (2018).
- Lina Novita, Elly Sukmanasa, dan Mahesa Yudistira Pratama. "Penggunaan Media Pembelajaran Video Terhadap Hasil Belajar Siswa SD," *Indonesian Journal of Primary Education*, 3 (2019).
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Nasution. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Retno Widyaningrum. *Statistika Edisi Revisi*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2014.
- Riduwan. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Risma Meidiana, Demsa Simbolon, dan Anang Wahyudi. "Pengaruh Edukasi Melalui Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Overweight," *Jurnal Kesehatan*, 9 (2018).
- S. Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.
- Siti Jumroidah, Kadir, dan Suhar. "Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 UNAAHA," *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*, 6 (2018).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2016.

- . *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suharsimi Arikunto. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- . *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Tahan Suci Windasari, dan Harlinda Sofyan. “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2017.
- Talizaro Tafonao. “Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa,” *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2 (2018).
- Tukiran Taniredja. *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Tulus Winarsunu. *Statistik Dalam Penelitian Psikologi Dan Pendidikan*. Malang: UMM Press, 2002.
- Yen Chania, M. Haviz, dan Dewi Sasmita. “Hubungan Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Biologi Kelas X SMAN 2 Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar,” *Journal of Sainstek*, 8 (2016).
- Yusri Wahyuni. “Identifikasi Gaya Belajar (Visual, Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Bung Hatta,” *JPPM*, 10 (2017).

